

**MANAJEMEN KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB)
AZ-ZAITUN ASEMBAGUS SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Na'maluna Qoulan Sabila
NIM. 214101030034
J E M B E R

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB)
AZ-ZAITUN ASEMBAGUS SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
J E M B E R**

Na'maluna Ouulan Sabila

NIM : 214101030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB)
AZ-ZAITUN ASEMBAGUS SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Disetujui Oleh Pembimbing
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**


Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 197703152023211003

**MANAJEMEN KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB)
AZ-ZAITUN ASEMBAGUS SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah duji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 08 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Siti Aminah, M.Pd
NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I
2. Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I



Dr. H. Abdur Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia Al – Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta : Syaamil Quran, 2019), 50.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segenap rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini karena tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persesembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persesembahkan untuk:

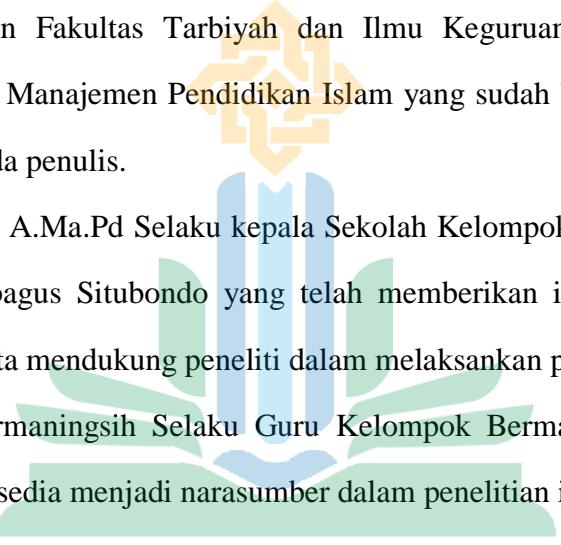
1. Kedua orang tua tersayang, **Papa Dian Cahyono** dan **Mama Rinda**, Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Terimakasih selalu senantiasa memberikan yang terbaik tak kenal lelah, mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Kedua adik laki-laki penulis, **Dhaiffaisal Zaffran Ramadhana** dan **Al-Fatta Syafiq Mujahidillah** yang selalu membuat penulis termotivasi untuk terus bisa belajar memberikan pengaruh *positif*, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di KB Az-Zaitun, Awar-Awar, Situbondo”, Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan semangat bagi mahasiswa dalam setiap sambutannya dan juga memberikan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I M.Pd.I, Selaku ketua jurusan pendidikan islam-bahasa yang telah menyusun rencana dan evaluasi pelaksanaan pendidikan dilingkup jurusan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kampi tempuh.

- 
5. Bapak Hatta, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, arahan, serta saran selama proses penulisan skripsi ini.
 6. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga menuntaskan tugas akhir skripsi ini.
 7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
 8. Ibu Rindayati, A.Ma.Pd Selaku kepala Sekolah Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun Asembagus Situbondo yang telah memberikan izin, dan turut andil membantu serta mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
 9. Ibu Harti Nurmaningsih Selaku Guru Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pihak yang tertarik dalam bidang manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini.

Jember, 08 Desember 2025

Na'maluna Qoulan Sabila
NIM. 214101030034

ABSTRAK

Na'maluna Qoulan Sabilo, 2025. *Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Azzaitun Asembagus Situbondo*

Kata kunci : Manajemen kerjasama orang tua dan guru, nilai-nilai Islam, anak usia dini

Manajemen kerjasama dalam pendidikan menjadi aspek penting untuk memastikan penanaman nilai-nilai Islam dapat berjalan efektif baik di sekolah maupun di rumah. Melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang melibatkan kedua pihak, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, lembaga mampu menciptakan sinergi yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam pada anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mencakup : 1) Bagaimana perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini, 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini 3) bagaimana evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini.

Tujuan penelitian ini mencakup : 1) untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini, 2) untuk mendeskripsikan perlaksanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini, 3) untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model Miles, Huberman dan Saldana, Keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua telah terlaksana. Pada tahap perencanaan, guru telah menyiapkan berbagai program pembiasaan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam. Pelaksanaan kerjasama tampak melalui komunikasi rutin, penggunaan grup WhatsApp, serta kegiatan parenting. Proses evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan anak, pertemuan bulanan, dan penyampaian laporan hasil belajar, namun beberapa orang tua masih belum hadir pada saat evaluasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini mencakup : (1) Perencanaan kerjasama disusun melalui komunikasi awal antara guru dan orang tua, musyawarah penyusunan program, serta pemanfaatan berbagai media seperti grup WhatsApp, buku penghubung, dan papan informasi. (2) Pelaksanaan kerjasama terwujud melalui kegiatan parenting, komunikasi rutin, dan keterlibatan orang tua dalam pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah maupun sekolah. (3) Evaluasi kerjasama dilakukan melalui rapat bulanan, pembagian rapor, serta observasi harian terhadap konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46

C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Data Guru	64
Tabel 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kb Az-Zaitun	68
Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analis Data Miles, Huberman, Saldana	51
Gambar 4.1 Profil Kelompok Bermain Az-Zaitun	57
Gambar 4.2 Visi dan Misi	60
Gambar 4.3 Identitas Sekolah	61
Gambar 4.4 foto grup WhatsApp	64
Gambar 4.5 Rapat Perencanaan bersama wali murid.....	65
Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Bersama Orang Tua	68
Gambar 4.7 Evaluasi Bersama Wali Murid	72



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan KB Az-Zaitun

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7 Hasil Turnitin

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9 Biodata Penulis



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahap usia dini, anak berada dalam fase yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadian, sehingga penanaman nilai-nilai Islam perlu ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan pembiasaan ibadah, menjadi bekal utama bagi anak untuk menghadapi perkembangan zaman di kemudian hari. Dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD, peran guru sangat sentral sebagai pendidik dan teladan. Namun demikian, keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah juga memegang peranan penting. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang terencana dan berkesinambungan antara guru dan orang tua dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum masuk sekolah dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) dari umur 0-6 tahun, di mana anak lebih mudah menyerap nilai, perilaku, dan

¹ Sandey Tantra Paramitha and Lestari Ema Anggara, “Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 3, no. 1 (2018): 41–51.

kebiasaan yang diajarkan.² Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. dalam Islam, peran guru tidak hanya sebatas penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Al-Qur'an menegaskan bahwa dalam memberikan pendidikan maupun dakwah harus dilakukan dengan cara yang lembut, penuh hikmah, dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Al- Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أُذْعِنْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik."³

Kerjasama yang baik dapat memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islam, seperti disiplin dalam ibadah, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Manajemen kerjasama orang tua dan guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan yang melibatkan kedua belah pihak.⁴ Dengan manajemen yang baik, setiap kegiatan dapat terarah sesuai tujuan. Kerjasama ini dapat diwujudkan melalui komunikasi intensif, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta keselarasan pola pendidikan di rumah dan di sekolah.

² Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age-Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak* (Elex Media Komputindo, 2015).

³ Departemen Agama Republik Indonesia Al –Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta : Kementerian Agama, 2019), 281.

⁴ Muhammad Habib and Ahmad Zainuri, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Kolaborasi Antara Sekolah Dan Orang Tua," in *Afasa International Conference on Islamic Education*, vol. 1, 2024, 63–69.

Keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini tidak bisa hanya dibebankan kepada guru di sekolah, melainkan juga membutuhkan dukungan penuh dari orang tua di rumah.⁵ Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan, sedangkan orang tua merupakan pendidik utama. Sinergi keduanya menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Kerjasama antara orang tua dan guru tidak cukup hanya sebatas keterlibatan, tetapi memerlukan manajemen yang baik, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasilnya.

Manajemen kerjasama yang terarah akan membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Tahap perencanaan penting untuk merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan anak dan visi lembaga. Tahap pelaksanaan merupakan proses implementasi strategi kerjasama, seperti komunikasi rutin, kegiatan parenting, dan pembiasaan nilai Islam baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu, tahap evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana kerjasama tersebut berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan anak.

Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun Situbondo merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembinaan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Lembaga ini memiliki berbagai program yang melibatkan orang tua, seperti parenting, kegiatan keagamaan, dan pertemuan rutin wali murid. Hal tersebut menunjukkan adanya manajemen kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

⁵ Zahrotus Saidah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital,” *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 1 (2021): 1.

Melalui manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan diharapkan program kerjasama dapat memberikan dampak nyata terhadap perkembangan nilai-nilai Islam pada anak. Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun Situbondo merupakan salah satu lembaga PAUD yang konsisten mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua di lembaga ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai Islam pada anak. Menarik untuk diteliti bagaimana manajemen kerjasama tersebut direncanakan, dilaksanakan, serta diawasi dalam meningkatkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum yang mengatur seluruh penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan anak usia dini serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Pada Pasal 1 ayat (14) dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan sejak lahir hingga enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak sebagai persiapan memasuki jenjang selanjutnya. Selain itu, Pasal 8 dan 9 menegaskan bahwa masyarakat, khususnya orang tua, memiliki hak dan kewajiban dalam mendukung pendidikan.⁶

Undang-undang ini menempatkan keluarga dan sekolah sebagai mitra strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pasal 3 menyatakan bahwa

⁶ Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia," 2003.

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab—tujuan yang sangat relevan dengan penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Lebih lanjut, Pasal 54 ayat (1) menegaskan bahwa tanggung jawab pendidikan diemban bersama oleh pemerintah, satuan pendidikan, dan orang tua. Ketentuan ini menjadi dasar bahwa kerjasama antara guru dan orang tua perlu dikelola secara terencana dan sistematis.

Dengan demikian, UU No. 20 Tahun 2003 memberi landasan kuat bahwa manajemen kerjasama orang tua dan guru merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama yang dilakukan secara terarah mencerminkan implementasi nyata dari amanat undang-undang, khususnya dalam upaya membentuk karakter serta nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.

Menurut Epstein melalui Model Six Types of Parental Involvement menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi mencakup beberapa bentuk dukungan seperti komunikasi yang teratur dengan guru, pendampingan kegiatan belajar di rumah, serta kerjasama yang aktif dengan pihak sekolah. Ketiga bentuk keterlibatan ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak sejak usia dini. Dalam pendidikan Islam, pola keterlibatan tersebut sangat relevan karena membantu menyatukan peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan kebiasaan yang baik. Ketika hubungan antara sekolah dan keluarga terjalin secara harmonis

dan terarah, proses penanaman nilai-nilai Islam pada anak dapat berlangsung lebih efektif dan berkesinambungan.⁷

Secara idealnya, kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang mendukung bagi anak usia dini, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Islam. Ketika keluarga memberikan dorongan dan pembiasaan yang sejalan dengan program sekolah, anak cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran serta memahami nilai yang diajarkan. Di sisi lain, guru berperan sebagai teladan yang membimbing anak melalui aktivitas sehari-hari di kelas, sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung lebih terarah dan konsisten.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo?
3. Bagaimana bentuk evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo ?

⁷ Syariah Saliandy et al., “Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua Di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement,” *Asghar: Journal of Children Studies* 4, no. 2 (2024): 94–103.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kerjasama pendidikan pada lembaga PAUD/KB.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: menjadi pengalaman akademik sekaligus dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

- b. Bagi Lembaga KB Az-Zaitun: sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat manajemen kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam.
- c. Bagi Guru: memberikan wawasan strategi efektif dalam membangun kerjasama dengan orang tua demi perkembangan nilai-nilai Islam pada anak dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan kerjasama.
- d. Bagi Orang Tua: menambah wawasan dalam berpartisipasi pada pelaksanaan kerjasama pada pendidikan anak, terutama dalam pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna atau istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, manajemen pendidikan dimaknai sebagai upaya pengelolaan kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

2. Kerjasama Orang Tua dan Guru

Kerjasama orang tua dan guru adalah bentuk sinergi antara pihak keluarga dan sekolah dalam membimbing, mendidik, dan mengawasi anak, baik melalui komunikasi, partisipasi, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan. Dalam penelitian ini, kerjasama orang tua dan guru dipahami sebagai kolaborasi dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islam pada anak usia dini, sehingga terdapat kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah.

3. Pendidikan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini

Pendidikan nilai-nilai Islam adalah usaha menanamkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial kepada anak sejak dini. Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 0–6 tahun yang berada pada masa keemasan (golden age) perkembangan. Dalam penelitian ini, pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini dimaknai sebagai proses pembiasaan dan pembelajaran nilai Islami baik di rumah maupun di sekolah melalui kerjasama orang tua dan guru.

Maksud dari “Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini ” adalah menjelaskan bagaimana proses pengaturan dan pengelolaan hubungan antara orang tua dan guru disusun secara sistematis, terencana, dan terarah agar pembiasaan nilai-nilai Islam dapat diterapkan kepada anak secara berkelanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka : Memuat teori-teori yang relevan mengenai manajemen kerjasama orang tua dan guru,nilai-nilai islam

BAB III Metode Penelitian : Berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis pembahasan berdasarkan teori yang relevan.

BAB V Penutupan : Berisi kesimpulan, dan saran berdasarkan hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan atau plagiasi pada karya ilmiah penelitian lainnya. Pada bab ini peneliti mencantumkan beberapa skripsi dan jurnal, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di Smp Negeri 8 Jember” yang disusun oleh Rita Ayu Ningrum (2021) Institut Agama Islam Negri Jember.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana kolaborasi peran orang tua dan guru sebagai pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring di SMP Negeri 8 Jember?, 2) Bagaimana kolaborasi peran orang tua dan guru sebagai motivator dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis daring di SMP Negeri 8 Jember ?, 3) Bagaimana kolaborasi peran orang tua dan guru sebagai

⁸ Rita Ayu Ningrum and Ida Waluyati, *Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di Smp Negeri 8 Jember Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Progr, 2021.*

fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring di SMP Negeri 8 Jember?

Hasil penelitian ini mendapatkan beberapa hal penting : (1) kolaborasi peran orang tua dan guru sebagai pendidik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis daring di SMP Negeri 8 Jember : Saling bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik yakni mendidik, mengasuh dan menuntun anak didik agar menjadi manusia dewasa bermoral agama, yang sudah diterapkan dengan baik. (2) Kolaborasi peran orang tua dan guru sebagai motivator dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring di SMP Negeri 8 Jember: Kerjasama guru dan orang tua yang berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat sangat beragam dan cukup baik, bentuk motivasi bisa melalui nasehat, pemberian hadiah dan pujiann. (3) kolaborasi peran orang tua dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis daring di SMP Negeri 8 Jember : Hubungan kerjasama guru dan orang tua SMP Negeri 8 Jember dalam menunjang sarana dan prasarana belajar cukup berjalan dengan baik dan efektif, upaya untuk menjalin kerjasama yaitu dengan komunikasi efektif via whatsapp dan program home visit ketika menangani siswa bermasalah.

2. Skripsi dengan judul “Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Hanif” yang

disusun oleh Dwi Nanda Rahmawati (2021) Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dikaji oleh peneliti sebagai berikut: 1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan orang tua dalam membentuk pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Hanif? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam membentuk pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Hanif? 3. Apa solusi yang dilakukan untuk mewujudkan kerjasama sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Hanif?

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, kerjasama sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Hanif yang dilakukan sekolah dan orang tua sudah terlihat efektif dikarenakan sekolah sudah menerapan aspek-aspek kerjasama dalam pendidikan karakter yang ada. Penelitian ini memberikan saran agar melaksanakan aspek kerjasama yang belum terlaksana dalam pendidikan karakter anak dengan melakukan pengamatan lebih dalam di lapangan.

⁹ D N Rahmawati, "Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Hanif," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63938%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63938/1/1117018400025_Dwi Nanda Rahmawati - DWI NANDA RAHMAWATI MHS 2017.pdf.

3. Skripsi dengan judul “Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Muhammad Zaki Zarkasyi (2022) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.¹⁰

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (research field). fokus penelitian ini adalah Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra? 2. Bagaimana dampak kolaborasi dalam penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra terhadap kehidupan sehari-hari?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi peran antara guru dan orang tua memiliki pengaruh penting dalam menanamkan nilai agama. Peran antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam antara lain peran sebagai pendidik, pendorong, suri tauladan dan pengawas. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan kepada anak antara lain ibadah solat, kejujuran, disiplin, rasa hormat serta kasih sayang terhadap terhadap sesama manusia. Orang tua dan guru menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan memberikan pengertian dan contoh langsung kepada anak.

¹⁰ Muhammad Zaki Zarkasyi, “Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini Di RA Az Zahra Kabupaten Bogor,” *JIESS Journal of Islamic Education and Social Science* 1, no. 1 (2022): 1–6.

4. Skripsi dengan judul “Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso” yang disusun oleh Ibni Amalia Rosa (2023) Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹¹

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk kerja samaguru dan orang tuasiswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso? 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kerja sama guru dan orang tuasiswa dalam meningkatakan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso?

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu: 1. Bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Kerja sama guru dan orang tua siswa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua, guru dan siswa diantaranya, a. Kunjungan ke rumah murid, b. Pertemuan guru dan orang tua di sekolah, c. Mengantarkan surat untuk orang tua siswa, d. Adanya daftar nilai atau raport. 2. Faktor pendukung dan penghambat antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Zainul Bahar yaitu: a. Faktor pendukungnya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya

¹¹ Ibni Amilia Rosa, “Ibni Amilia Rosa,” 2023.

sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua. b. Faktor pengambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian orang tua belum biasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam mengikuti kumpulan antara guru dan orang tua.

5. Jurnal yang berjudul “Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan” yang di publish oleh Amir Abdul Aziz, Farid Setiawan, Hanifah Salma, Iis Widayastuti Universitas Ahmad Dahlan Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 4, Nomor 1, Januari 2022; 122-140.¹²

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk library research. Sumber penelitian diambil dari jurnal-jurnal terpercaya dan literatur-literatur terkait hubungan orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa pada era transisi teknologi pendidikan, baik secara manual maupun digital.

Hasil penelitian ini adalah manajemen hubungan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa pada era transisi teknologi pendidikan, dapat dilakukan dengan tahapan diantaranya, (mendalami konsep belajar dan mengajar menurut Islam, penerapan pendekatan dan metode dalam

¹² Amir Abdul Aziz et al., “Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan,” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 122–40, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1574/1119/>.

pendidikan Agama Islam, memahami situasi pendidikan karakter pada era transisi teknologi pendidikan dan mengoptimalkan pendidikan orang tua dan guru). Dalam proses pengoptimalan, dibutuhkannya integrasi manajemen hubungan orang tua dan guru yang baik dan integrasi teknologi pendidikan, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang inovatif dalam menanggapi proses transisi pendidikan yang terjadi dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Maka, melalui integrasi ini dengan mengamalkan kandungan Al-Qur'an maupun hadits dan selalu mengawasi peserta didik dalam menggunakan teknologi, perubahan karakter peserta didik akibat era transisi teknologi pendidikan dapat diatasi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rita Ayu Ningrum (2021) “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di Smp Negeri 8 Jember”	Persamaan dari penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan Sama-sama membahas hubungan/kerjasama orang tua dan guru.	Fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum
2.	Dwi Nanda Rahmawati (2021) “Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Hanif”.	Persamaan dari penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas kerjasama sekolah dan orang tua.	Fokus pada pendidikan karakter anak
3.	Muhammad Zaki Zarkasyi (2022) “Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor”	Persamaan dari penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas kerjasama orang tua dan guru	Menggunakan istilah kolaborasi peran, penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen kerjasama yang lebih sistematis.

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Ibni Amalia Rosa (2023) "Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Lebong"	Sama-sama meneliti kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter/nilai pada anak.	Fokus pada siswa MTs (remaja), bukan anak usia dini.
5.	Amir Abdul Aziz dkk. (2022) "Manajemen Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Era Transisi Teknologi Pendidikan"	Sama-sama membahas manajemen hubungan/kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter Islami.	Jenis penelitian literatur/ library research

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan utama dalam fokus penelitian. Penelitian sebelumnya umumnya membahas kerjasama atau kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter maupun penanaman nilai agama Islam, baik pada jenjang anak usia dini, sekolah dasar, maupun menengah. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek karakter, kolaborasi berbasis daring, ataupun peran guru dan orang tua secara umum.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Namun penelitian ini tidak hanya menyoroti kerjasama tersebut, tetapi juga memberikan penekanan pada manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan manajemen, yang tidak hanya menggambarkan adanya kerjasama, tetapi juga bagaimana kerjasama tersebut direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis.

Penelitian sebelumnya belum secara spesifik membahas manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam konteks pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam, serta menjadi rujukan dalam meningkatkan sinergi rumah dan sekolah dalam pembentukan generasi berkarakter Islami.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹³ Manajemen pendidikan tidak hanya mengatur sumber daya manusia, tetapi juga melibatkan sarana, prasarana, kurikulum, serta lingkungan pendidikan.

Manajemen adalah suatu pendekatan terstruktur untuk mengatur seluruh komponen pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran. Manajemen ini mencakup pengelolaan tenaga pendidik, materi pembelajaran, fasilitas, serta hubungan antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Selain menitikberatkan pada aspek

¹³ A L Hartani, "Manajemen Pendidikan" (Laksbang PRESSindo, 2011).

administrasi, manajemen pendidikan juga mempertimbangkan strategi dan aspek pedagogis, sehingga setiap kebijakan dan aktivitas pendidikan dapat mendukung pencapaian kompetensi akademik, pengembangan karakter, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Dengan penerapan manajemen yang tepat, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan sejalan dengan visi serta misi institusi.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses terstruktur dan terpadu dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pendidik, materi pembelajaran, fasilitas, dan lingkungan, dengan tujuan mencapai target pendidikan secara efektif dan efisien.

Adapun pengertian Manajemen menurut beberapa ahli yaitu, George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.¹⁴ Definisi ini menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu sistem proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Selanjutnya, menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell manajemen adalah usaha untuk mewujudkan tujuan tertentu melalui aktivitas orang lain dengan cara mengoordinasikan pekerjaan mereka, yang menunjukkan bahwa manajer berperan penting dalam

¹⁴ Badrudin, "dasar - dasar manajemen," 2015.

menciptakan kerja sama yang efektif antarindividu di dalam organisasi.¹⁵

Sejalan dengan hal itu, Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, dengan menekankan keseimbangan antara hasil yang dicapai dan penggunaan sumber daya yang optimal.¹⁶

Daryanto menyatakan bahwa manajemen merupakan cara bekerja sama yang melibatkan banyak pihak untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.¹⁷ Sementara itu, Engkoswara memandang manajemen pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari pengelolaan sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara produktif sekaligus menciptakan suasana kondusif bagi seluruh pihak di lembaga pendidikan.

Menurut Mulyasa, manajemen mencakup semua aspek pengelolaan proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan jangka pendek maupun panjang dapat dicapai sesuai rencana.¹⁸

¹⁵ M Anang Firmansyah and Budi W Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Deepublish, 2018).

¹⁶ Cia Cai Cen, *Pengantar Manajemen* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023).

¹⁷ Joko Fajarwanto and Abdullah Aly, “Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013/2014” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

¹⁸ H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak sekadar berkaitan dengan administrasi atau operasional sekolah, tetapi merupakan upaya menyeluruh yang mengintegrasikan aspek ilmiah, teknis, dan strategis. Penerapan manajemen yang baik memungkinkan lembaga pendidikan menciptakan proses belajar-mengajar yang terarah, pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan pencapaian visi serta misi pendidikan secara konsisten.

b. Aspek-Aspek Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang mencakup berbagai kegiatan untuk mengatur dan mengelola seluruh unsur dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan memiliki sejumlah aspek penting yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ L E M B E R**
Menurut Mulyasa, aspek-aspek utama dalam manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan (controlling).¹⁹ Keempat aspek ini merupakan fondasi penting yang harus diterapkan secara terpadu dalam setiap lembaga pendidikan. Selain itu, koordinasi menjadi elemen penting untuk menyelaraskan seluruh aktivitas dan pemanfaatan sumber daya sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara harmonis dan efisien. Sementara itu, pengambilan

¹⁹ Enco Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi," 2004.

keputusan merupakan bagian esensial dari manajemen, mencakup penetapan kebijakan, prioritas, dan langkah-langkah strategis yang memastikan kelancaran dan mutu pendidikan.

Aspek manajemen meliputi:

a) Perencanaan (planning)

Berfungsi sebagai langkah awal dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi kegiatan pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat mengarahkan seluruh kegiatan dengan lebih terukur, meminimalkan risiko kegagalan, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.²⁰

b) Pengorganisasian (organizing)

Merupakan proses penataan struktur organisasi, pembagian tugas, serta penetapan tanggung jawab dan wewenang setiap individu di lingkungan lembaga pendidikan.²¹ Dengan pengorganisasian yang baik, koordinasi antar bagian dapat terjalin secara efisien, sehingga kegiatan pendidikan berjalan secara sistematis dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c) Pelaksanaan (actuating)

Mencakup proses menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar mampu menjalankan tugas sesuai rencana yang telah

²⁰ Andriani Sariwardani et al., *Manajemen Pendidikan* (CV. Edu Akademi, 2025).

²¹ Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.

disusun.²² Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan tidak hanya mencakup kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mencapai visi lembaga pendidikan.

d) Pengawasan (controlling)

Merupakan aspek yang berfungsi memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan.²³ Melalui pengawasan, lembaga dapat menilai hasil kerja, mengidentifikasi kendala, serta memberikan tindak lanjut berupa evaluasi dan perbaikan terhadap program yang berjalan. Dengan demikian, mutu pengelolaan pendidikan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.

Dengan penerapan semua aspek manajemen ini secara terpadu, lembaga pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, serta menjamin tercapainya visi dan misi institusi secara konsisten.

c. Penerapan Manajemen pada Anak Usia Dini

Penerapan manajemen pada anak usia dini adalah proses mengatur dan mengelola seluruh unsur pendidikan secara terencana dan

²² Ramanda Yogi Pratama, “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘POAC.,’” *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020): 76–78.

²³ Heppy Puspitasari, “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah,” *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2017): 339–68.

menyeluruh untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.²⁴

Manajemen pada lembaga PAUD tidak hanya terbatas pada kegiatan administratif, tetapi juga mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak secara holistik. dalam lembaga PAUD, manajemen pendidikan diterapkan melalui pengelolaan kelas, pembiasaan ibadah, kegiatan bermain sambil belajar, serta sinergi dengan orang tua. Semua ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini.

Sejumlah penelitian pada pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan secara baik meliputi struktur organisasi yang tertata, keterlibatan guru, orang tua, dan tenaga kependidikan, serta supervisi yang berkelanjutan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan dan membuatnya lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.²⁵

Manajemen yang menekankan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting bagi keberlangsungan pembiasaan nilai, terutama pada pendidikan karakter dan nilai moral. Hasil kajian pada beberapa lembaga PAUD memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi rutin, partisipasi dalam kegiatan

²⁴ Himmah Farida et al., “Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 1 (2022): 39–50.

²⁵ Nashriyah Nadhrotust Tsabitah et al., “Manajemen Standar Pendidikan Anak Usia Dini 1” 13, no. 1 (2024): 19–32.

sekolah, serta peran dalam proses evaluasi perkembangan anak dapat memperkuat penerapan nilai moral dan keagamaan secara konsisten di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian, penerapan manajemen pada PAUD idealnya dirancang secara menyeluruh dan berkolaborasi, mencakup perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan nilai, serta kemitraan antara guru dan orang tua. Pendekatan menyeluruh seperti ini dinilai mampu mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak sejak usia dini, sekaligus memperkuat pembentukan karakter sesuai tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa, manajemen anak usia dini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak melalui pengelolaan yang sistematis dan terarah, mencakup aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta kemitraan antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.²⁶ Dengan penerapan manajemen yang baik, lembaga PAUD dapat membangun suasana belajar yang positif sekaligus menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual pada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan pada anak usia dini menjadi langkah penting dalam memastikan seluruh elemen pendidikan berfungsi secara selaras untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Manajemen yang efektif di lembaga PAUD akan menjadi dasar kokoh

²⁶ Itot Bian Raharjo and Dema Yulianto, "Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2020): 127–38.

bagi pembentukan karakter, kecerdasan, serta kepribadian anak di masa mendatang.

2. Kerjasama Orang Tua dan Guru

a. Pengertian Kerjasama Orang Tua dan Guru

Kerjasama orang tua dan guru adalah bentuk sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendidik anak.²⁷ Pendidikan anak usia dini tidak akan berhasil jika hanya ditanggung salah satu pihak, sebab keduanya berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Kerja sama antara orang tua dan guru merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebab proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

Kerjasama antara orang tua dan guru adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan kedua pihak untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak secara menyeluruh. Bentuk kolaborasi ini mencakup komunikasi yang rutin, koordinasi dalam perencanaan kegiatan belajar, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi pembelajaran, sedangkan orang tua berfungsi sebagai pendamping sekaligus contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi ini tidak hanya menjaga konsistensi pendidikan, tetapi juga

²⁷ Eli Fatmawati, “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *IBTIDA’ 1*, no. 2 (2020): 135–50.

membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan akademik secara lebih optimal. Dengan demikian, kerjasama antara orang tua dan guru menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun pembentukan karakter.²⁸

Adapun beberapa pengertian kerjasama orang tua dan guru menurut para ahli yaitu, Menurut Mulyasa , hubungan kerja sama antara guru dan orang tua merupakan bentuk sinergi antara pendidikan formal dan nonformal yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter serta kepribadian peserta didik. Guru berperan dalam memberikan pembelajaran akademik serta penanaman nilai moral di sekolah, sedangkan orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana keluarga yang mendukung proses pendidikan tersebut.²⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menambahkan bahwa hubungan yang baik dan harmonis antara orang tua dan guru dapat membentuk kesamaan pandangan dalam mendidik anak, sehingga tidak terjadi perbedaan nilai maupun pola asuh yang dapat membingungkan peserta didik.³⁰ Konsistensi antara pendidikan di

²⁸ Ida Norlena, “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Anak Ida Norlena” 5 (2015): 39–60.

²⁹ Manajemen Berbasis Sekolah, “Manajemen Berbasis Sekolah” 17 (2018): 601–14.

³⁰ Sri Agustina, “Dampak Pola Asuh Orang Tua, Peran Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Di MAN 2 Bima,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 1345–51.

rumah dan di sekolah membantu anak memiliki perilaku yang stabil dan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Daryanto menegaskan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua harus dibangun atas dasar komunikasi dua arah, keterbukaan, serta rasa saling percaya. Dengan demikian, setiap persoalan yang berkaitan dengan anak dapat diselesaikan secara bersama tanpa saling menyalahkan. Hubungan yang dilandasi kerja sama yang baik akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap perkembangan akademik, moral, maupun sosial peserta didik.³¹

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru merupakan bentuk kemitraan yang direncanakan secara sistematis antara lingkungan sekolah dan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Bentuk kolaborasi ini mencakup komunikasi yang terbuka, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta keselarasan pola pendidikan di rumah dan di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

³¹ Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., n.d.

b. Bentuk-Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru

Bentuk kerjasama dapat berupa komunikasi rutin, partisipasi dalam kegiatan sekolah, konsistensi pola asuh, serta kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak.³² Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru merupakan perwujudan nyata dari sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kolaborasi ini memiliki peranan penting, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga oleh perhatian, dukungan, dan keterlibatan aktif orang tua di rumah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, hubungan antara guru dan orang tua terwujud melalui beragam bentuk kolaborasi nyata. Salah satu yang paling mendasar adalah pertukaran informasi secara berkesinambungan, baik melalui pesan singkat, buku penghubung, papan pengumuman, maupun pertemuan orang tua. Pola komunikasi ini membantu kedua pihak memahami perkembangan anak secara menyeluruh sehingga proses pembiasaan nilai dapat berjalan selaras antara rumah dan sekolah.³³

Selain itu, kerja sama juga tampak melalui keikutsertaan orang tua dalam berbagai kegiatan lembaga, seperti program parenting, penyusunan agenda sekolah, hingga pelaksanaan aktivitas yang mendukung pembiasaan nilai Islam. Keterlibatan langsung seperti ini

³² Badrun Nafiza et al., “Kerjasama Antara Keluarga Dengan Sekolah Dalam Pendidikan Anak Di Tkq Al-Ihsan,” *Khazanah Pendidikan* 18, no. 1 (2024): 81–87.

³³ Iyan Sofyan, “Jurnal Pena Paud Volume 5 Issue 1 (2024) Pages 70-78” 5, no. 1 (2024): 70–78.

memperkuat peran keluarga dalam mengembangkan karakter anak sesuai tujuan pendidikan lembaga. Kerjasama tersebut diperkuat lagi dengan kolaborasi dalam proses evaluasi, yang dilakukan melalui rapat rutin, pembahasan capaian perkembangan anak, serta diskusi untuk menyesuaikan pola pembiasaan di rumah. Melalui evaluasi bersama, guru dan orang tua dapat memahami hambatan yang muncul, memperbaiki strategi, dan memastikan program berjalan efektif.³⁴

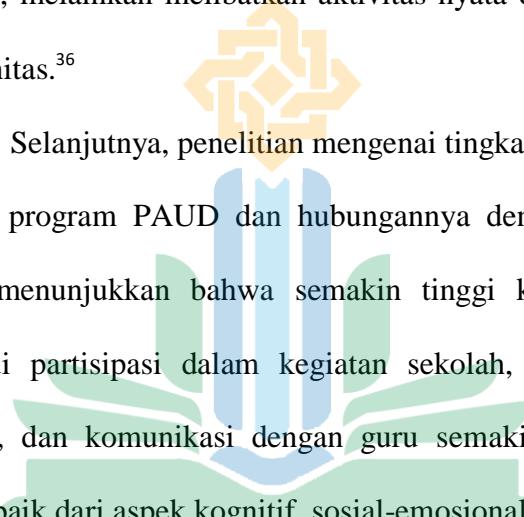
Berdasarkan penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dari perspektif guru dan orang tua, partisipasi orang tua di PAUD terbukti berpengaruh signifikan terhadap proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Survei menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan guru dalam berbagai program pelibatan meliputi komunikasi, partisipasi aktif, serta dukungan belajar di rumah termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten, didukung kerjasama yang baik dengan guru, mampu mendorong perkembangan anak secara optimal.³⁵

Dalam studi mengenai Paguyuban Orangtua Murid dan Guru (POMG) sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak, ditemukan bahwa bentuk keterlibatan orang tua mencakup pendidikan parenting, komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah, partisipasi

³⁴ Fransiska Yesi, Muhammad Syukri, and Desni Yuniarni, “Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pelayanan Pada Abk Di Tk Inklusi Tunas Kasih,” n.d.

³⁵ Ratna Anjani, Esyah Anesty Mashudi, and Universitas Pendidikan Indonesia, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru” 03, no. January (2024): 110–27, <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>.

sukarela dalam kegiatan sekolah atau pembelajaran luar kelas, pendampingan belajar di rumah, keterlibatan dalam pengambilan keputusan sekolah, serta kolaborasi dengan masyarakat untuk mendukung program sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru tidak terbatas pada pertemuan formal, melainkan melibatkan aktivitas nyata di rumah, sekolah, dan komunitas.³⁶



Selanjutnya, penelitian mengenai tingkat keterlibatan orang tua dalam program PAUD dan hubungannya dengan kemajuan belajar anak menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, bimbingan belajar di rumah, dan komunikasi dengan guru semakin baik perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, maupun keterampilan motoriknya. Hasil ini menegaskan pentingnya kolaborasi aktif antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.³⁷

Menurut Epstein mengemukakan bahwa terdapat enam bentuk utama kerja sama antara sekolah dan keluarga, yaitu komunikasi yang efektif, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, pengambilan keputusan bersama, kerja sama dengan masyarakat, serta dukungan terhadap

³⁶ Dahlia Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.

³⁷ Paridah Hidayat, “Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua Dalam Program PAUD Dan Hubungannya Dengan Kemajuan Belajar Anak” 1, no. 1 (2023): 14–19.

perkembangan anak.³⁸ Bentuk-bentuk tersebut menegaskan bahwa hubungan antara guru dan orang tua tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga melibatkan kedekatan emosional dan sosial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Selanjutnya,

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama antara orang tua dan guru mencakup aktivitas komunikasi, partisipasi, dan kolaborasi yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga akan menciptakan kesinambungan pendidikan yang efektif, serta menunjang perkembangan anak secara optimal baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.

c. Implementasi Kerjasama dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi kerjasama terlihat dalam kegiatan parenting class, rapat wali murid, kegiatan keagamaan bersama, dan pemberian teladan di rumah maupun sekolah. Pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini merupakan upaya konkret dalam membangun hubungan yang harmonis antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Kolaborasi ini memiliki tujuan untuk menciptakan kesinambungan antara proses pendidikan di rumah dan di sekolah, sehingga kegiatan belajar anak dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan menyeluruh. Pada masa usia dini, anak sedang

³⁸ Mumu Mumu, A Majid, and Aang Rohyana, “Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 37–51.

berada pada fase perkembangan yang sangat cepat, sehingga dibutuhkan sinergi antara peran guru dan orang tua guna mendukung pertumbuhan kognitif, sosial, emosional, serta spiritual anak secara seimbang.

Pelaksanaan kerjasama dalam pendidikan anak usia dini merupakan bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.³⁹ Kerjasama ini diwujudkan melalui komunikasi yang teratur, koordinasi dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan aktif orang tua baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Tujuan utama dari pelaksanaan kerjasama ini adalah menjaga konsistensi dalam penanaman nilai-nilai, pengembangan karakter, serta keterampilan anak sesuai prinsip pendidikan Islam. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses belajar anak, sementara orang tua berperan sebagai pendamping dan contoh teladan sehari-hari. Kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua memungkinkan anak menerima pendidikan secara menyeluruh, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi secara efektif di rumah maupun di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, implementasi kerja sama tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi juga perlu diwujudkan melalui komunikasi yang berlangsung secara terus-

³⁹ Liana Rochmatul Wachidah and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak Pada Anak Usia Dini,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 207–18.

menerus, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰ Dengan adanya komunikasi yang terbuka, guru dapat memberikan laporan dan masukan mengenai perkembangan anak, sementara orang tua dapat menyampaikan situasi anak di rumah agar guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajarannya di sekolah.

Daryanto menambahkan bahwa keberhasilan kerja sama antara guru dan orang tua sangat ditentukan oleh adanya rasa saling percaya, keterbukaan, serta tanggung jawab bersama.⁴¹ Hubungan yang terjalin dengan dasar prinsip tersebut akan memperkuat peran keduanya dalam membimbing dan membentuk karakter anak agar tumbuh menjadi individu yang mandiri, berakhlak baik, dan berkepribadian positif.

Menurut Epstein, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Kerangka kerjasama orang tua sekolah yang dikembangkan Epstein terbagi ke dalam enam jenis keterlibatan, yaitu pengasuhan dan pendidikan orang tua (*parenting*), komunikasi antara sekolah dan orang tua (*communicating*), partisipasi orang tua sebagai sukarelawan di kegiatan sekolah (*volunteering*), dukungan belajar anak di rumah oleh orang tua (*learning at home*), keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah (*decision-making*), serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (*collaborating with the*

⁴⁰ Hilmi Wahdi Siregar, “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Cerdas Murni Medan” (IAIN Padangsidimpuan, 2020).

⁴¹ Diyah Andini Kusumastuti and Nur Khasanah, “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Program Tahfidz SD/MI,” *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain* 2, no. 3 (2025): 133–43.

community). Penerapan keenam aspek ini menjadi acuan dalam membangun kemitraan yang komprehensif antara sekolah, keluarga, dan komunitas, termasuk pada pendidikan anak usia dini.⁴²

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kerja sama dalam pendidikan anak usia dini meliputi kegiatan komunikasi, partisipasi, dan kolaborasi yang dilakukan secara berkesinambungan antara guru dan orang tua. Hubungan yang harmonis ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan anak secara optimal dalam aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual.

3. Pendidikan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini

Pengertian Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan menanamkan ajaran serta moral Islam sejak anak berada pada masa pertumbuhan awal. Pendidikan ini menitikberatkan pada pengembangan aspek akidah, ibadah, dan akhlak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, serta memiliki kepribadian yang islami. Pendidikan nilai-nilai Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan ajaran Islam berupa aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial

⁴² Alicja R Sadownik and Adrijana Vi, (*Re*) *Theorising Involvement in Early Childhood Education and Care*, n.d.

kepada anak sejak dini.⁴³ Landasan pendidikan Islam dapat ditemukan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan untuk mendidik dengan hikmah dan mau'izhah hasanah.

Pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini adalah upaya yang terencana untuk menanamkan prinsip-prinsip moral, akhlak, dan ajaran Islam sejak masa awal perkembangan. Pendidikan ini tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak melalui aktivitas sehari-hari yang terstruktur dan menyenangkan. Melalui interaksi dengan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, anak memperoleh pemahaman tentang kebaikan, kejujuran, empati, disiplin, serta praktik ibadah dasar sesuai dengan ajaran Islam. Proses pendidikan ini dilakukan secara menyeluruh, meliputi pengembangan spiritual, emosional, sosial, dan moral, sehingga anak mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan nilai-nilai Islam pada usia dini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan perilaku yang selaras dengan ajaran agama.

Adapun pengertian pendidikan nilai-nilai islam dari beberapa ahli yaitu, Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan nilai-nilai Islam merupakan usaha sadar untuk menanamkan ajaran Islam agar menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan

⁴³ Yasin Nurfaiah, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99.

bertindak.⁴⁴ Pendidikan tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, melainkan juga pada pembentukan moral dan spiritual yang perlu dibiasakan sejak usia dini.

Menurut Arifin, pendidikan nilai-nilai Islam merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan potensi spiritual peserta didik agar memiliki kesadaran beragama yang tercermin dalam perilaku nyata.⁴⁵ Pada masa usia dini, pendidikan nilai ini dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti melalui permainan, cerita, lagu, serta teladan dari guru dan orang tua. Selain itu,

Hernawan menegaskan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam bagi anak usia dini merupakan pondasi utama pembentukan karakter, sebab pada masa ini anak berada dalam fase emas (*golden age*) yaitu dari umur 0-5 tahun dimana kemampuan meniru dan menerima pengaruh lingkungan sangat tinggi.⁴⁶ Oleh karena itu, pembiasaan perilaku positif seperti kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, dan kebiasaan beribadah perlu dilakukan secara konsisten agar dapat membentuk kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini merupakan

⁴⁴ Zulkifli Agus, “Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 11–24.

⁴⁵ Zainal Arifin, “Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 89–103.

⁴⁶ Hani Hadiati Pujawardani, “Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” *Media Nusantara* 16, no. 1 (2019): 77–90.

usaha yang terencana untuk menanamkan ajaran serta moral Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Pendidikan ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak mulia sejak dini, sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang berkarakter islami dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek-Aspek Pendidikan Nilai-Nilai Islam

Aspek-aspek dalam pendidikan nilai-nilai Islam mencakup berbagai dimensi yang saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Pendidikan nilai Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembiasaan dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan nilai Islam merupakan proses pembinaan yang meliputi pengembangan potensi spiritual, moral, dan sosial agar peserta didik memiliki kesadaran beragama yang tercermin dalam perilaku nyata.⁴⁷ Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam perlu dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan anak.

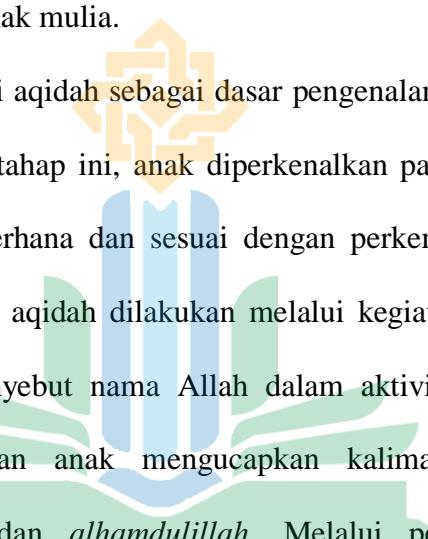
Aspek pendidikan nilai Islam mencakup:

1) Aqidah

Aspek pertama adalah aqidah, yakni keyakinan mendasar terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta takdir.

⁴⁷ Aiena Kamila, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar,” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (2023): 321–38.

Zakiyah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan aqidah perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan agar anak memiliki landasan keimanan yang kuat yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴⁸ Aqidah yang kokoh akan membentuk pribadi anak yang beriman, berkarakter, dan berakhhlak mulia.



Nilai aqidah sebagai dasar pengenalan anak terhadap Allah Swt. Pada tahap ini, anak diperkenalkan pada konsep ketuhanan secara sederhana dan sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Pengenalan aqidah dilakukan melalui kegiatan mengenal ciptaan Allah, menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari, serta membiasakan anak mengucapkan kalimat thayyibah seperti *bismillah* dan *alhamdulillah*. Melalui pendekatan ini, anak diajarkan untuk memiliki rasa kagum, syukur, dan ketergantungan kepada Allah sejak usia dini.

2) Ibadah J E M B E R

Aspek kedua yaitu ibadah, yang mencakup pembiasaan dalam menjalankan aktivitas keagamaan seperti shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan bersyukur. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan ibadah bertujuan menumbuhkan kedisiplinan serta kesadaran spiritual anak melalui kegiatan yang

⁴⁸ Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religi And Pada Peserta Didik, "Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang," N.D.

menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴⁹

Dengan demikian, anak belajar memahami makna ibadah tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT.

Nilai ibadah yaitu membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, doa makan, doa masuk dan keluar kelas, serta mengenalkan gerakan wudhu dan salat secara bertahap. Pembiasaan ibadah ini tidak berorientasi pada ketepatan gerakan, melainkan pada penanaman sikap cinta terhadap ibadah dan kesadaran awal bahwa setiap aktivitas diawali dengan doa kepada Allah.

3) Akhlak, melatih kejujuran, disiplin, dan sopan santun

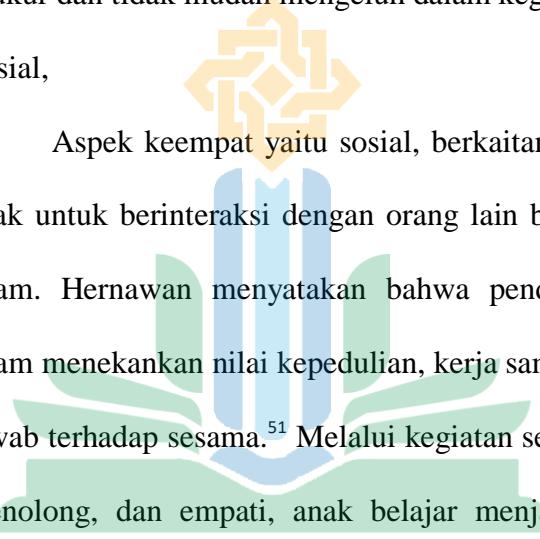
aspek ketiga adalah akhlak, yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang lahir dari hati yang bersih, sehingga mendorong seseorang untuk berbuat baik tanpa paksaan.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab yang dicontohkan oleh guru maupun orang tua.

⁴⁹ Supriyatno Supriyatno, Ibnu Muthi, And Asep Dudin Abdul Latif, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Religius Di Sdn Tegalwaru 3 Kecamatan Cilamaya Karawang,” *Cross-Border* 4, No. 2 (2021): 486–500.

⁵⁰ Lukman Latif, “Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Nilai akhlaq di nilai melalui pembiasaan sikap bersyukur, sabar, dan menerima keadaan. Anak diajarkan untuk mengucapkan *alhamdulillah* atas hasil kegiatan yang telah dilakukan dan diajak memahami bahwa setiap nikmat berasal dari Allah. Guru memberikan penguatan agar anak terbiasa mengekspresikan rasa syukur dan tidak mudah mengeluh dalam kegiatan belajar.

4) Sosial,



Aspek keempat yaitu sosial, berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai Islam. Hernawan menyatakan bahwa pendidikan sosial dalam Islam menekankan nilai kepedulian, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.⁵¹ Melalui kegiatan seperti berbagi, tolong-menolong, dan empati, anak belajar menjalin hubungan sosial yang harmonis dan penuh kasih sayang.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Materi nilai-nilai Islam yang bersifat sosial di KB Az-Zaitun meliputi sopan santun dalam berinteraksi, kerja sama, kepedulian dan empati, kejujuran, sikap adil dan sportif, serta saling menghargai antar teman. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan interaksi anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pendidikan nilai-nilai Islam terdiri dari aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang

⁵¹ Ildira Az Zahra et al., “Instilling Social Values in Islamic Religious Education Learning in Junior High Schools,” *Journal of Insan Mulia Education* 2, no. 2 (2024): 37–49.

perlu ditanamkan secara terpadu sejak usia dini. Keempat aspek tersebut berfungsi sebagai pondasi pembentukan karakter islami anak, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhhlak mulia sesuai ajaran Islam.

c. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini

Penerapan nilai Islam pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, shalat berjamaah, kegiatan berbagi, serta keteladanan guru dan orang tua. Dengan demikian, pendidikan sejak dini menjadi pondasi yang kuat bagi karakter Islami anak.⁵²

Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini merupakan wujud konkret dari upaya menanamkan ajaran serta prinsip-prinsip Islam melalui kegiatan belajar, pembiasaan, dan keteladanan dalam aktivitas sehari-hari. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi lebih menitikberatkan pada praktik langsung agar anak mampu memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sejak usia dini.

Praktik serupa tampak pada sejumlah lembaga PAUD Islam, yang mengintegrasikan pembiasaan ibadah dengan aktivitas keseharian. Kegiatan seperti shalat bersama, menjaga kebersihan diri, membiasakan sopan santun, hingga aktivitas sosial sederhana menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai Islam sejak dini. Pendekatan

⁵² Hartani, "Manajemen Pendidikan."

ini dirancang untuk membantu anak memahami ajaran agama bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai perilaku nyata yang terbentuk melalui rutinitas.⁵³

Beragam metode digunakan untuk memperkuat implementasi nilai agama, mulai dari pembiasaan harian, aktivitas bermain yang bernuansa edukatif, hingga keteladanan yang diberikan guru dan orang tua. Cara-cara tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui peniruan, pengalaman langsung, serta stimulasi dari lingkungan sekitarnya.⁵⁴

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam pada PAUD memerlukan manajemen pendidikan yang terencana dan terpadu, meliputi kurikulum yang sesuai, metode pembelajaran yang ramah anak, serta kerja sama yang konsisten antara guru dan orang tua.

Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat dibiasakan secara berkelanjutan hingga menjadi bagian dari karakter anak.

Menurut Nata, penerapan pendidikan nilai Islam pada anak usia dini mencakup tiga aspek penting, yaitu keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'dib*), dan penguatan nilai (*tarbiyah*).⁵⁵ Keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua berperan besar dalam

⁵³ Bakat Olahraga et al., “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Dukungan Dan Pengembangan” 3 (2025): 16–26.

⁵⁴ Anak Pada Taman Kanak-kanak Se-kecamatan et al., “Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan” 3 (2020): 45–59.

⁵⁵ Setiawati Rahmah, “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas” (IAIN Purwokerto, 2020).

menanamkan nilai-nilai Islami, karena anak cenderung belajar dengan meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini sebaiknya dilakukan secara terpadu melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami ajaran Islam secara pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak pada diri anak terjadi melalui latihan yang dilakukan terus-menerus hingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang menetap.⁵⁶ Pandangan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak mempelajari nilai dan tindakan melalui proses mengamati, meniru, dan mendapatkan penguatan dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai Islam akan lebih mudah tercapai apabila guru dan orang tua mampu memberikan teladan nyata serta membiasakan praktik keagamaan dalam rutinitas sehari-hari.⁵⁷

Secara keseluruhan, berbagai pandangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan nilai Islam pada anak usia dini sebaiknya berlangsung secara menyeluruh melalui pembiasaan,

⁵⁶ Fikri Fathul Aziz, Irfan Maulana Adnan, and Universitas Islam Indonesia, “Metode Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Karakter Peserta” 3, no. 1 (2025): 76–87.

⁵⁷ Nurul Wahyuni and Wahidah Fitriani, “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam” 11, no. 2 (2022): 60–66, <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

pemberian teladan, serta aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan yang terpadu ini tidak hanya memperkaya pemahaman anak tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Menurut Sugiyono, metode ini digunakan untuk meneliti suatu objek dalam kondisi yang alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna dibandingkan generalisasi.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan mengumpulkan informasi atau data mengenai fenomena yang terjadi secara alami, tanpa adanya rekayasa selama proses penelitian berlangsung. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan dan dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh orang lain.⁵⁹

Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan terperinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam

⁵⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁵⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Az-Zaitun

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun, Awar-Awar, Asembagus Situbondo.

Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa KB Az-Zaitun merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki visi membentuk generasi berakhhlak mulia melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, KB ini aktif menjalin kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam penanaman pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Keunikian dari KB Az-Zaitun adalah adanya sinergi yang kuat antara rumah dan sekolah, di mana orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, dan kegiatan edukatif lainnya. Hal ini menjadikan KB Az-Zaitun sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti bagaimana manajemen kerjasama orang tua dan guru dapat meningkatkan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini secara efektif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang mengacu pada narasumber, partisipan, atau informan yang dianggap kompeten dan mampu memberikan informasi yang relevan bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Penentuan sumber data dari

orang-orang yang diwawancara dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling memahami topik yang diteliti atau memiliki posisi strategis yang memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang dikaji. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶⁰

Melalui teknik *Purposive Sampling*, subjek penelitian yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Ibu Rindayati Selaku Kepala Sekolah Kelompok Bermain (KB) Az-zaitun
2. Ibu Siti Imelia Astutik Selaku Guru Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitin
3. Wali Murid Kelompok Bermain Az-Zaitun diantaranya :
 - a. Ibu Junaida
 - b. Ibu Purniawati
 - c. Ibu Alivia Karima Faqih

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk menjamin keaslian suatu informasi dalam melakukan kegiatan penelitian.

⁶⁰ Nurhayati Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer Merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder berasal dari pihak lain atau melalui dokumen yang mendukung proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.⁶¹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi diarahkan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asebagus Situbondo. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti melakukan observasi tanpa terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diamati. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam dengan memasuki lingkungan atau organisasi terkait, sambil tetap menjaga jarak dari aktivitas yang berlangsung.

⁶¹ Bahrum Subagiya, “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dan sugiyono, menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Dengan demikian, peneliti hanya perlu mendengarkan secara cermat dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan kamera untuk mendukung kelancaran proses wawancara.

Beberapa informasi yang didapat melalui teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Bagaimana guru dan orang tua merencanakan kerjasama dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo?
- b. Bagaimana pelaksanaan kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo?

⁶² Putri Indah Isabella, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Peserta Didik Di Smk Kartikatama Metro” (Universitas Muhammadiyah Metro, 2023).

- c. Bagaimana bentuk evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo ?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya lainnya. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi umumnya merupakan data sekunder, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer.

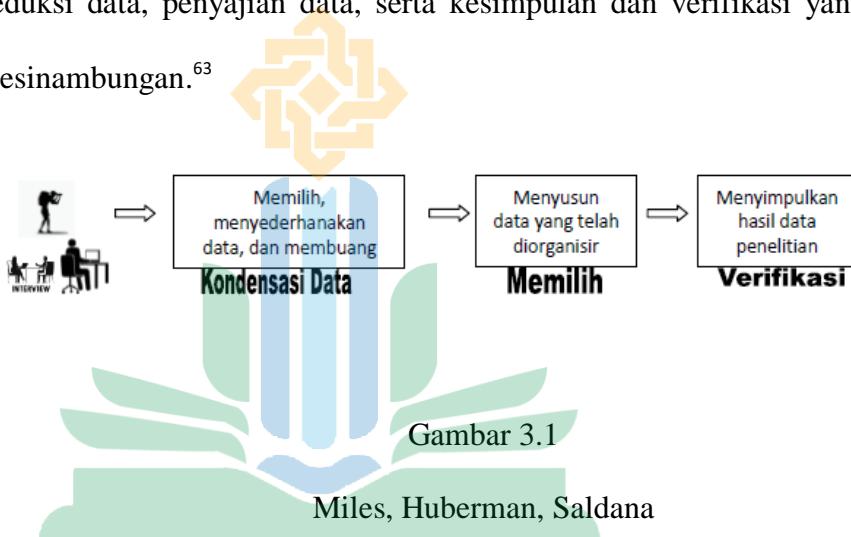
Adapun data yang diperoleh peneliti dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Profil Lembaga
- b. Data Tenaga Pendidik
- c. Data Peserta Didik
- d. Dokumen Kurikulum
- e. Foto/arsip Kegiatan

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul dalam periode tertentu. Selama wawancara berlangsung, peneliti telah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Jika hasil analisis awal menunjukkan bahwa jawaban informan belum memuaskan atau belum memberikan informasi yang cukup,

maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan. Proses ini dilakukan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik kejemuhan. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi yang saling berkesinambungan.⁶³



Penjelasan model analisis dalam Miles, Huberman, Saldana ini mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, tertarik, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan atau transkrip wawancara ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan relevan. Proses ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dengan menyaring informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang

⁶³ Andrian Wahyu Prasetya, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di MA Al-Islam Joresan Mlarak” (IAIN Ponorogo, 2024).

tidak relevan atau berlebihan dapat diabaikan agar analisis menjadi lebih efektif.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data bisa berupa narasi deskriptif, matriks, tabel, diagram alur, atau visualisasi lainnya yang mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan antar data. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami konteks serta mengembangkan interpretasi yang lebih tajam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap akhir dalam proses analisis adalah kesimpulan menarik berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini tidak bersifat final sebelum dilakukan verifikasi, yaitu dengan memeriksa ulang konsistensi dan validitas temuan melalui observasi tambahan, diskusi dengan informan, atau triangulasi data. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴

Analisis data ini diarahkan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru

⁶⁴ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.”

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan tingkat kesahihan dan keabsahan data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam konteks teknik pengumpulan data diartikan sebagai metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan objektif. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.⁶⁵

Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

1. Triangulasi Teknik J E M B E R

Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang semuanya diarahkan pada sumber data yang sama, yaitu manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-

⁶⁵ M Husnullail and M Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo. Penggunaan teknik yang berbeda ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kaya, mendalam, dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama. Sebagai contoh, Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam manajemen kerjasama orang tua dan guru di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo, seperti kepala sekolah, guru, dan wali murid. Data yang diperoleh dari masing-masing informan tersebut kemudian dibandingkan dan diuji untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan representatif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kerjasama. Dengan demikian, triangulasi sumber ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang sebenarnya dan menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar memperoleh data yang valid dan mendalam. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan fase awal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan sebelum turun ke lokasi penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi studi literatur

untuk memperkuat landasan teori, penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, serta pengurusan perizinan ke instansi yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini KB Az-Zaitun Awar-Awar, Asembagus. Selain itu, peneliti juga melakukan penjajakan awal terhadap lokasi penelitian guna mengenal konteks dan dinamika lapangan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung (interaktif) untuk menemukan pola, kategori, dan hubungan antarkomponen data. Triangulasi data juga digunakan sebagai metode validasi guna menjamin keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah proses analisis selesai dan diperoleh hasil yang valid, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis. Laporan ini mencakup latar belakang masalah, landasan teori, metode penelitian,

temuan penelitian, pembahasan, serta simpulan dan saran yang berkaitan dengan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asebagus Situbondo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

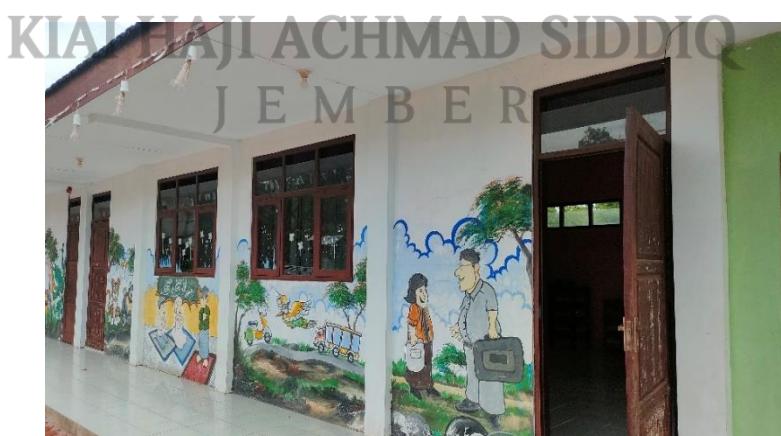
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, yaitu KB Az-Zaitun Asebagus Situbondo, sebagai lembaga yang menjadi tempat penerapan manajemen kerjasama antara orang tua dan guru dalam penanaman nilai-nilai Islam. Uraian yang disajikan mencakup profil lembaga, latar sejarah berdiri, visi dan misi, susunan organisasi, serta program-program pembiasaan nilai Islami yang melibatkan peran aktif orang tua. Penyajian gambaran obyek penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan landasan pemahaman mengenai konteks lembaga, karakteristik operasional, dan kondisi nyata di lapangan, sehingga analisis hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan situasi lembaga.

1. Profil KB Az-Zaitun



Gambar 4.1

Kelompok Bermain (KB) Azzaitun

KB Az-Zaitun Awar-Awar merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan awal yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pada masa pendiriannya, masyarakat Desa Awar-Awar bersama tokoh pendidikan melihat urgensi memberikan pendidikan bagi anak sejak dini sebagai dasar pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan. Dari kebutuhan tersebut, muncullah sebuah lembaga PAUD yang tidak hanya berfokus pada perkembangan anak, tetapi juga penanaman nilai-nilai keagamaan.

Sebagai respons atas kebutuhan masyarakat itu, KB Az-Zaitun mulai beroperasi secara resmi berdasarkan SK Pendirian tanggal 3 Mei 2007, yang menjadi dasar hukum penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pada awal berdirinya, proses pembelajaran dilakukan dengan fasilitas sederhana dan jumlah peserta didik yang masih terbatas. Meski demikian, dedikasi pendiri dan dukungan masyarakat membuat lembaga ini terus mengalami kemajuan.

Kemajuan KB Az-Zaitun dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anak didik setiap tahun, meningkatnya kompetensi pendidik melalui pelatihan, serta pengembangan sarana prasarana yang mendukung proses belajar yang lebih nyaman dan layak. Komitmen lembaga terhadap pendidikan yang aman dan berbasis nilai Islam membuat KB Az-Zaitun semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat Asembagus.

Perjalanan lembaga semakin tertata setelah memperoleh SK Izin Operasional pada 21 Oktober 2016, sebagai tanda bahwa lembaga telah memenuhi standar penyelenggaraan PAUD, baik dari pengelolaan, kurikulum,

maupun fasilitas pendidikan. Legalitas ini memungkinkan lembaga menjalankan kegiatan pendidikan secara resmi dan berkesinambungan.

Saat ini, KB Az-Zaitun dikenal sebagai lembaga PAUD yang aktif menjalin kemitraan dengan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Pembelajaran yang diterapkan ramah anak dan mengintegrasikan nilai Islam dalam setiap kegiatan, mulai dari pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, hingga kegiatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, KB Az-Zaitun bukan hanya tempat belajar, tetapi juga lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, perjalanan KB Az-Zaitun sejak berdiri hingga kini menunjukkan komitmen besar dalam memajukan pendidikan anak usia dini di Desa Awar-Awar. Dengan dukungan legalitas, pendidik yang terus berkembang, serta kepercayaan masyarakat, KB Az-Zaitun terus meningkatkan kualitas layanan pendidikannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terbinanya tunas bangsa yang sehat, cerdas, ceria dan berimtaq kepada Allah SWT.

b. Misi

Menyiapkan generasi bangsa yang berakhlaql karimah, jujur dan bertanggungjawab serta berpegang teguh kepada al-qur'an sebagai sumber inspirasi dan motivasi.



Gambar 4.2

Visi dan Misi

3. Identitas Kelompok Bermain (KB) Azzaitun

NPSN	: 69791325
Nama Sekolah	: KB AZ-ZAITUN
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 8 Oktober 2013
No. SK Pendirian	: 421.8/6620/431.212.4.2/A
Tanggal Operasional	: 8 Oktober 2013
No. SK Operasional	: 421.8/6620/431.212.4.2/A
Jenjang Pendidikan	: KB
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	:-
Tanggal Akreditasi	: 1 Januari 1970
No. SK Akreditasi	: -
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat

Alamat : Jln. Dodiklatpur RT02/RW05
 Desa/Kelurahan : Awar-Awar
 Kecamatan : Asembagus
 Kab/Kota : Situbondo
 Provinsi : Jawa Timur
 Email : kbazzaitunasembagus@yahoo.com
 Kepala Sekolah : Rindayati, A.Ma.Pd
 Operator : Harti Nurmaningsih, S.Pd



Gambar 4.3

Identitas Sekolah

4. Struktur dan Organisasi Kelompok Bermain Azzaitun

Organisasi yang baik dan sesuai prinsip adalah organisasi yang memiliki pengelola sesuai dengan standar yang sudah ada. Pengelola dikelompokkan ke dalam wadah yang disebut struktur organisasi, Struktur

organisasi dibuat untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan anggota.

5. Data Pendidik Kelompok Bermain (KB) Azzaitun

Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di KB Az-Zaitun Asebagus Situbondo. Ketersediaan pendidik yang kompeten serta jumlah yang proporsional menjadi elemen penting untuk menjaga mutu layanan pendidikan, termasuk dalam penerapan manajemen kerjasama dengan orang tua. Berdasarkan data lembaga, jumlah guru dan tenaga kependidikan di KB Az-Zaitun telah memadai untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari dan mengakomodasi berbagai kegiatan pembiasaan nilai-nilai Islam. Setiap pendidik menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai struktur yang telah ditetapkan, sehingga proses pengasuhan, pembelajaran, dan pembiasaan anak usia dini dapat terlaksana secara efektif. Rincian mengenai guru dan tenaga kependidikan di KB Az-Zaitun ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Data Guru Kelompok Bermain Azzaitun

NO	NAMA	JABATAN
1.	Rindayati, A.Ma.Pd	Kepala Sekolah
2.	Harti Nurmaningsih, S.Pd	Guru
3.	Isnin Hanifiyah, S.E	Guru
4.	Siti Imelia Astutik	Guru

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data, Metode bagian ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Data-data yang didapat dari temuan dalam penelitian ini akan dikaji secara berurutan, dalam pembahasan ini menerangkan uraian data yang diperoleh melalui triangkulasi teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian akan membahas temuan, berdasarkan temuan penelitian dilapangan yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil temuan data tentang “Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Azzaitun Asembagus Situbondo”. Adapun penyajian dan analisi data untuk masing-masing fokus penelitian disajikan sebagai berikut ini :

1. Perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Az-Zaitun menunjukkan bahwa perencanaan program kerjasama antara guru dan orang tua di KB Az-Zaitun dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan rutin. Guru terlihat mengadakan diskusi awal untuk merancang program semester, menetapkan tema setiap bulan, serta menyusun kegiatan pembiasaan nilai-nilai Islam.⁶⁶ Temuan observasi tersebut mengindikasikan bahwa proses perencanaan telah berjalan secara

⁶⁶ Observasi, di Kelompok Bermain (KB) Az-Zaiun Asembagus Situbondo.

sistematis, meskipun masih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Azzaitun Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rindayati, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah di Kelompok Bermain Azzaitun Asebagus Situbondo sebagai berikut :

“Begini, Mbak. Di lembaga kami, komunikasi antara guru dan wali murid selalu dibangun secara terbuka. Caranya pun beragam. Kami menyediakan grup WhatsApp agar informasi kegiatan harian bisa langsung diterima orang tua. Selain itu, sekolah juga memasang papan informasi untuk menyampaikan pengumuman yang sifatnya penting. Kami juga menjadwalkan pertemuan rutin dengan wali murid, biasanya untuk membahas perkembangan anak dan hal-hal yang perlu disepakati bersama. Dengan upaya seperti ini, hubungan komunikasi antara guru dan orang tua tetap terjaga dan saling mendukung”.⁶⁷

Berikut adalah grup WhatsApp aktif yang terdiri dari guru dan wali murid



Gambar 4.4
Foto grup WatssApp

⁶⁷ Rindayati diwawancara oleh penulis, 10 November 2025

Hal itu juga diperkuat oleh keterangan Ibu Ningsih, salah satu guru di KB Az-Zaitun. Dalam wawancara, beliau menegaskan bahwa keterlibatan orang tua selama ini sudah berjalan dengan baik.

“Iya, benar Mbak. Orang tua selalu kami libatkan, dan sejauh ini pelaksanaannya juga cukup lancar. Kalau ada kegiatan yang perlu koordinasi, mereka biasanya cepat tanggap dan mau ikut bekerja sama”.⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan salah satu wali murid di KB Az-Zaitun. beliau menyampaikan bahwa orang tua turut serta dalam proses perencanaan yang dilakukan sekolah.

“Iya Mbak, kami sebagai wali murid juga dilibatkan dalam perencanaan itu. Salah satunya lewat grup WhatsApp yang sampai sekarang masih aktif dipakai”. ungkapnya.⁶⁹



Gambar 4.5

Rapat perencanaan bersama wali murid

Gambar 4.4 ini menunjukkan proses perencanaan yang berupa rapat di awal tahun bersama wali murid. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait perencanaan

⁶⁸ Siti Imelia Astutik diwawancara oleh penulis, 08 November 2025

⁶⁹ Junaida diwawancara oleh penulis, 13 November 2025

kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini Perencanaan kerjasama antara orang tua dan guru di KB Az-Zaitun disusun pada awal tahun ajaran melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh pendidik dan sejumlah perwakilan orang tua. Dalam forum tersebut, guru menyampaikan kebutuhan perkembangan anak serta target yang ingin dicapai selama satu tahun. Setelah itu, kedua pihak berdiskusi untuk menentukan jenis kegiatan yang memungkinkan orang tua berperan aktif.

Tabel 4.2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AZ-ZAITUN**

Identitas RPPH

Komponen	Uraian
Nama Lembaga	KB Az-Zaitun
Semester/Bulan/Minggu	I / Juli / Minggu ke-1
Hari/Tanggal	Rabu, 26 Juli 2025
Kelompok Usia	3–4 Tahun
Tema/Subtema	Aku / Diri Sendiri

Materi dalam Kegiatan

No	Materi
1	Allah pencipta alam semesta
2	Senam Brain Dance
3	Aku suka membuat garis
4	Angka 1–10
5	Aku anak shaleh
6	Aku anak berani

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan

No	Materi Pembiasaan
1	Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2	Senam <i>Brain Dance</i>
3	Aku anak berani
4	Aku suka bernyanyi

Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan
1	Buku gambar
2	Krayon

Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (40 menit)

No	Uraian Kegiatan
1	Penerapan SOP pembukaan
2	Bercakap-cakap tentang tidak boleh berani kepada orang tua
3	Membilang angka 1–10 secara bergantian

B. Kegiatan Inti (40 menit)

No	Uraian Kegiatan
1	Penerapan SOP inti
2	Guru menunjukkan contoh cara menjiplak jari sambil menerangkan nama-nama jari
3	Anak menjiplak jari di buku gambar

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di KB Az-Zaitun, perencanaan manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Islam telah disusun secara sistematis. RPPH memuat identitas lembaga, tujuan pembelajaran, materi,

metode, media, kegiatan pembelajaran, serta teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengenalan Tuhan melalui ciptaan-Nya, pembiasaan sikap religius, serta penguatan doa-doa harian. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini.

Program pembelajaran juga dirancang berdasarkan nilai-nilai Islam, meliputi pembiasaan doa, pembentukan akhlak, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan peran aktif orang tua. Orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, sehingga perencanaan berjalan secara kolaboratif dan tidak sepihak. Pendekatan ini mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga serta memastikan nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dapat disimpulkan bahwa Perencanaan ini juga mencakup penyusunan program pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya pembiasaan doa, penguatan akhlak, dan kegiatan keagamaan yang membutuhkan dukungan lanjutan dari orang tua di rumah. Selain itu, orang tua diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat atau saran mengenai kebutuhan anak. Dengan demikian, proses perencanaan tidak bersifat satu arah, melainkan terbentuk melalui kerja sama yang melibatkan kedua belah pihak. pola ini membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara lembaga dan keluarga.

2. Pelaksanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Az-Zaitun menunjukkan bahwa pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua berlangsung melalui berbagai aktivitas harian, seperti pembiasaan doa, kegiatan pembelajaran berbasis proyek sederhana, serta program parenting.⁷⁰ Guru tampak memberikan bimbingan langsung kepada anak, sementara orang tua mendukung melalui komunikasi rutin dengan guru mengenai perkembangan anak. Observasi juga mencatat adanya koordinasi singkat saat proses antar-jemput, yang dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi mengenai aktivitas harian dan tindak lanjut pembelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Azzaitun Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rindayati, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah di Kelompok Bermain Azzaitun Asembagus Situbondo sebagai berikut :

“Kerjasama antara guru dan orang tua di KB Az-Zaitun kami laksanakan terutama melalui kegiatan parenting yang diadakan secara berkala. Dalam forum tersebut, kami memberikan penjelasan dan tambahan pengetahuan kepada orang tua mengenai cara yang tepat untuk mendampingi proses belajar anak di rumah sesuai ajaran Islam. Biasanya kami membahas hal-hal praktis, misalnya pembiasaan salam, doa-doa harian, adab ketika belajar, serta cara menanamkan perilaku sopan.”⁷¹

⁷⁰ Observasi, di Kelompok Bermain (KB) Az-Zaiun Asembagus Situbondo.

⁷¹ Rindayati diwawancarai oleh penulis, 11 November 2025

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru di KB Azzaitun :

“Selain itu dalam sesi parenting kami juga memberi kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan kondisi atau kebiasaan anak di rumah. Dari pembahasan itu, kami bisa menyatukan pola pengasuhan antara sekolah dan keluarga. Jadi, bentuk kerjasama ini sifatnya saling melengkapi guru memberikan arahan, sementara orang tua meneruskan pembiasaan tersebut di rumah. Dengan cara ini, nilai-nilai Islam yang ditanamkan di sekolah dapat terus terjaga dan sejalan dengan pembiasaan di lingkungan keluarga.”⁷²

Hal ini juga senada dengan penyampaian salah satu wali murid di

KB Azzaitun.

“Iya Mbak, biasanya kami juga ditanya soal kebiasaan anak ketika di rumah. Guru sering menanyakan bagaimana rutinitasnya, apa saja kegiatan yang biasa dilakukan, dan seperti apa sikap anak setiap hari. Kami menyampaikan kondisi apa adanya supaya sekolah bisa menyesuaikan pembiasaan yang diterapkan di kelas. Jadi komunikasi yang terjadi benar-benar dua arah, dan kami sebagai orang tua merasa ikut terlibat dalam proses tersebut.”⁷³



Gambar 4.7

Pelaksanaan kegiatan bersama orang tua

Pelaksanaan kerjasama diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi intens antara guru

⁷² Siti Imelia Astutik diwawancara oleh penulis, 08 November 2025

⁷³ Purniawati diwawancara oleh penulis, 13 November 2025

dan orang tua. Komunikasi sehari-hari menjadi aspek utama, yang dilakukan melalui buku penghubung, pesan WhatsApp, serta percakapan langsung saat orang tua mengantar atau menjemput anak. Selain itu, KB Az-Zaitun juga mengadakan program parenting untuk memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pola asuh Islami dan pendampingan perkembangan anak di rumah.

Orang tua ikut berpartisipasi dalam beragam kegiatan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, aktivitas bermain edukatif, hingga pendampingan di dalam kelas. Guru dan orang tua secara bersama-sama membiasakan nilai Islam melalui kegiatan rutin, termasuk membaca doa sebelum belajar, memberi salam, melaksanakan shalat dhuha sederhana, dan membentuk sikap sopan santun. Keterlibatan dua arah ini memastikan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam yang ditanamkan di sekolah dapat berlanjut konsisten dalam kehidupan keluarga.

Penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. nilai-nilai Islam tidak diajarkan secara teoritis, melainkan ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini dipilih agar anak dapat mengenal, memahami, dan merasakan nilai-nilai Islam secara alami sejak usia dini, sehingga terbentuk dasar keimanan, kebiasaan ibadah, akhlaq mulia, serta sikap sosial yang baik. Adapun materi nilai-nilai Islam yang diterapkan di KB Az-Zaitun meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlaq, dan sosial.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Kepala sekola di KB Az-Zaitun :

“ Jadi untuk materinya itu mbak, untuk pengenalan nilai aqidah dilakukan dengan mengajak anak mengenal ciptaan Allah dan membiasakan menyebut nama Allah dalam setiap aktivitas. Untuk ibadah, anak dibiasakan membaca doa dan dikenalkan gerakan wudhu serta salat secara bertahap. Sedangkan nilai akhlaq dan sosial kami tanamkan melalui sikap sehari-hari seperti bersyukur, sabar, sopan santun, dan saling menghargai.”

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah KB Az-Zaitun yang menjelaskan bahwa penanaman nilai aqidah, ibadah, akhlaq, dan sosial dilakukan melalui kegiatan sehari-hari anak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru KB Az-Zaitun yang menyampaikan bahwa proses penanaman nilai-nilai Islam diawali dari tahap pengenalan melalui aktivitas sederhana seperti membaca doa, mendengarkan lagu Islami, dan menyimak cerita tentang ciptaan Allah.

“Jadi untuk tahapannya pada tahap pengenalan, anak diperkenalkan dengan nilai-nilai Islam secara sederhana melalui aktivitas sehari-hari di sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan itu membaca doa sebelum makan, mendengarkan lagu-lagu Islami, serta menyimak cerita tentang ciptaan Allah.”

Berdasarkan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini dilakukan melalui proses yang bertahap dan berkelanjutan, mulai dari pengenalan, pembiasaan, keteladanan, hingga penguatan dan internalisasi. Proses ini memungkinkan anak tidak hanya mengenal dan meniru nilai-nilai Islam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Di KB Az-Zaitun, pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua terwujud melalui beragam interaksi yang intens dan berkelanjutan. Komunikasi harian dilakukan melalui berbagai media yang mudah diakses, seperti buku catatan, pesan singkat WhatsApp, serta percakapan langsung ketika orang tua mengantar atau menjemput anak. Sekolah juga rutin mengadakan program parenting untuk memberikan wawasan dan panduan kepada orang tua mengenai pengasuhan Islami serta mendukung perkembangan anak di rumah.

Meskipun kerja sama antara guru dan orang tua di KB Az-Zaitun telah terlaksana dengan cukup baik melalui komunikasi terbuka, pemanfaatan grup WhatsApp, dan pertemuan rutin, hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala. Memahami berbagai hambatan ini menjadi penting agar proses koordinasi, evaluasi, serta pembiasaan nilai-nilai Islam antara sekolah dan keluarga dapat berjalan lebih efektif.

Salah satu guru di KB Az-Zaitun turut mengungkapkan adanya kendala tersebut. Ia menjelaskan bahwa ketidakhadiran sebagian orang tua masih menjadi tantangan yang kerap ditemui. Beliau mengatakan:

“Kadang tidak semua orang tua bisa hadir saat kegiatan parenting atau pertemuan rutin. Biasanya karena kesibukan pekerjaan atau ada keperluan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan. Ada pula yang datang terlambat karena jaraknya jauh. Tapi sebagian besar tetap berusaha hadir, hanya saja memang tidak selalu lengkap,” tuturnya.⁷⁴

⁷⁴ Siti Imelia Astutik diwawancara oleh penulis, 08 November 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua di KB Az-Zaitun tampak berlangsung dengan cukup terarah dan konsisten. Sekolah membangun pola komunikasi dua arah melalui berbagai sarana, seperti grup WhatsApp, papan informasi, dan pertemuan rutin yang dimanfaatkan untuk menyampaikan perkembangan anak sekaligus menyatukan pola pengasuhan antara rumah dan sekolah. Guru memberikan bimbingan mengenai pembiasaan nilai-nilai Islam di kelas, sedangkan orang tua melanjutkannya di rumah agar pendekatan yang diterapkan tetap selaras.

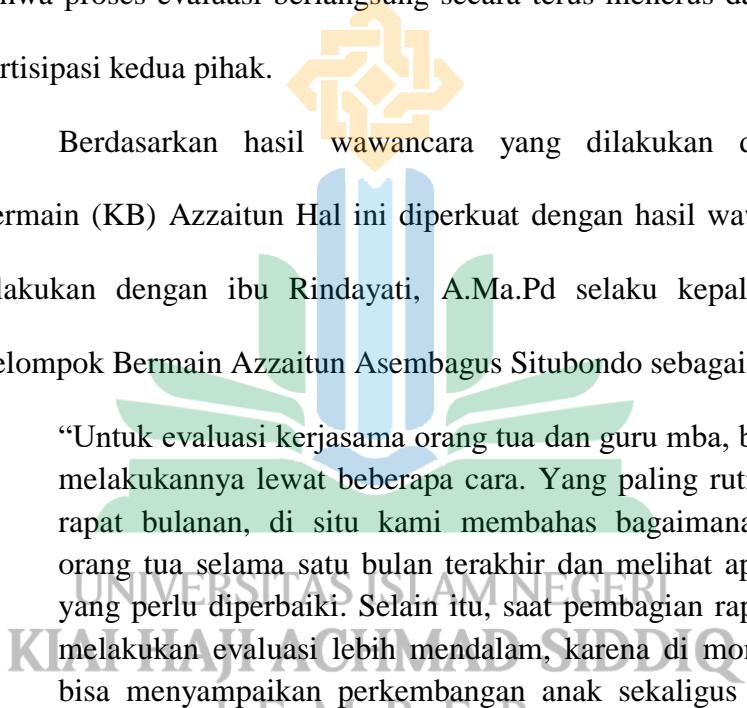
Di samping itu, sekolah juga mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan parenting serta sejumlah agenda bersama untuk memperkuat kedekatan dan menambah pemahaman mereka tentang proses belajar anak. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, terutama berkaitan dengan ketidakhadiran sebagian orang tua akibat kesibukan pekerjaan maupun jurusan keluarga. Secara umum, pelaksanaan kerja sama sudah cukup baik, meskipun masih memerlukan penyesuaian agar keterlibatan orang tua dapat meningkat secara lebih merata.

3. Evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo.

Berdasarkan hasil observasi di KB Az-Zaitun, pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa penilaian dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti rapat bulanan guru, pemeriksaan hasil karya anak, serta pembagian

laporan perkembangan pada akhir semester. Guru juga melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran, khususnya terkait kedisiplinan dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Selain itu, peneliti mencatat adanya umpan balik informal dari orang tua yang diberikan saat sesi konsultasi singkat.⁷⁵ Temuan ini menggambarkan bahwa proses evaluasi berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan partisipasi kedua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Azzaitun Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rindayati, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah di Kelompok Bermain Azzaitun Asebagus Situbondo sebagai berikut :


“Untuk evaluasi kerjasama orang tua dan guru mba, biasanya kami melakukannya lewat beberapa cara. Yang paling rutin itu melalui rapat bulanan, di situ kami membahas bagaimana keterlibatan orang tua selama satu bulan terakhir dan melihat apakah ada hal yang perlu diperbaiki. Selain itu, saat pembagian rapor kami juga melakukan evaluasi lebih mendalam, karena di momen itu kami bisa menyampaikan perkembangan anak sekaligus mendapatkan umpan balik langsung dari orang tua.”⁷⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu guru di KB Az-Zaitun. Beliau menjelaskan bahwa sekolah tidak hanya memperhatikan perkembangan anak, tetapi juga melihat seberapa jauh orang tua ikut terlibat dalam berbagai kegiatan.

“Kami biasanya juga memperhatikan keterlibatan orang tua, Mbak. Misalnya saat mereka mendampingi anak dalam kegiatan tertentu

⁷⁵ Observasi, di Kelompok Bermain (KB) Az-Zaiun Asebagus Situbondo.

⁷⁶ Rindayati diwawancarai oleh penulis, 11 November 2025

atau ketika ada acara bersama di sekolah. Dari situ kelihatan siapa saja yang benar-benar aktif mendukung kegiatan anak”.⁷⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu wali murid di KB Az-Zaitun. Ia menerangkan bahwa orang tua memang diikutsertakan dalam proses evaluasi yang dilakukan pihak sekolah.

“Iya Mbak, biasanya kami juga ikut dalam evaluasi kegiatan bersama para guru. Jadi kalau ada pembahasan tentang perkembangan atau aktivitas anak, kami selalu diundang untuk ikut serta “ katanya.⁷⁸



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Gambar 4.8

Evaluasi kerjasama dilakukan secara rutin, terutama pada akhir semester, dan menjadi bagian dari fungsi pengendalian (controlling) dalam manajemen sebagaimana dijelaskan oleh *George R. Terry*.⁷⁹ Tahap ini bertujuan meninjau kembali pelaksanaan program untuk melihat apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam proses ini, guru memaparkan perkembangan anak, tingkat

⁷⁷ Siti imelia astutik diwawancara oleh penulis, 08 November 2025

⁷⁸ Alivia karima faqih diwawancara oleh penulis, 13 November 2025

⁷⁹ Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana, “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.

keikutsertaan orang tua, serta berbagai hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Orang tua juga diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan masukan, sehingga evaluasi berlangsung secara timbal balik Kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas program kerjasama dalam mendukung pembentukan nilai-nilai Islam pada anak.

Evaluasi di KB Az-Zaitun juga mencakup pemantauan langsung terhadap perubahan perilaku anak selama mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan nilai-nilai Islam. Guru merekam perkembangan aspek spiritual, sosial-emosional, dan kedisiplinan sebagai tolok ukur keberhasilan program. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada pencapaian sesaat, tetapi juga pada konsistensi perilaku anak dari waktu ke waktu. Dengan demikian, evaluasi tidak sekadar menjadi laporan formal, tetapi berfungsi sebagai proses refleksi untuk memahami kebutuhan individu anak dan menentukan langkah pendampingan yang lebih tepat pada tahap berikutnya.

Aspek lainnya adalah menilai sejauh mana dukungan orang tua terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran di lembaga. Hal ini dilihat melalui keberlanjutan praktik seperti doa harian, sopan santun, atau latihan ibadah sederhana di rumah. Keterpaduan antara lingkungan rumah dan sekolah menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan nilai Islam. Dari sini, guru dan orang tua dapat kembali menyelaraskan

komunikasi, strategi pendampingan, serta bentuk kegiatan yang dianggap paling relevan bagi perkembangan anak.

Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif ini, lembaga mampu mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan program secara lebih akurat. Temuan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai dasar perbaikan pelaksanaan pada periode berikutnya, tetapi juga membantu memperkuat pola kemitraan antara guru dan orang tua. Pendekatan demikian memungkinkan proses pendidikan berlangsung berkesinambungan, responsif terhadap kebutuhan anak, dan benar-benar berorientasi pada dukungan tumbuh kembang anak usia dini.⁸⁰

Tabel 4.3
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di kelompok bermain (KB) Az-Zaitun Asembagus Situbondo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan kerjasama antara guru dan orang tua di KB Az-Zaitun dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan kedua pihak secara aktif. b. Guru menyusun program pembiasaan nilai-nilai Islam, seperti doa harian, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.
2.	Bagaimana perlaksanaan manajemen kerjasama orang	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kerjasama meliputi berbagai aktivitas harian serta

⁸⁰ Muhammad Taali, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

	tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di kelompok bermain (KB) Az-Zaitun Asembagus Situbondo?	komunikasi yang terus terjalin antara guru dan orang tua. b. Guru memulai pembelajaran dengan pembiasaan doa dan salam setiap pagi sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai keislaman.
3.	Bagaimana Evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di kelompok bermain (KB) Az-Zaitun Asembagus Situbondo?	a. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui berbagai aktivitas. Evaluasi internal dilaksanakan dalam rapat bulanan yang membahas perkembangan pembiasaan nilai-nilai Islam pada anak, termasuk aspek kedisiplinan, perilaku sosial, dan kebiasaan ibadah sederhana. b. Guru juga menilai hasil karya anak serta melakukan pengamatan langsung selama proses belajar berlangsung.

C. Pembahasan Temuan

Dari data yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi pada bagian ini, dari penelitian tentang “Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Niai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Asembagus Situbondo” Berdasarkan hasil temuan peneliti dari judul tersebut ialah :

1. Perencanaan Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses perencanaan kerjasama di KB Az-Zaitun disusun melalui komunikasi awal yang dilakukan secara terbuka antara sekolah dan wali murid. Guru maupun kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap program selalu dimulai dengan membentuk grup WhatsApp, mengadakan pertemuan rutin, serta

memanfaatkan papan informasi untuk menyampaikan agenda pendidikan. Kepala sekolah menegaskan bahwa orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi turut dilibatkan dalam proses penyusunan rencana melalui musyawarah, diskusi, dan penyampaian masukan terkait kebutuhan anak.

Menurut Daryanto menegaskan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua harus dibangun atas dasar komunikasi dua arah, keterbukaan, serta saling percaya.⁸¹ Temuan ini sejalan dengan pandangan Daryanto yang menegaskan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua harus dibangun atas dasar komunikasi dua arah, keterbukaan, dan saling percaya. Praktik musyawarah dan diskusi yang dilakukan oleh KB Az-Zaitun mencerminkan adanya keterbukaan sekolah terhadap masukan orang tua serta upaya membangun kepercayaan bersama. Melalui komunikasi yang terjalin secara intensif dan terbuka, berbagai persoalan yang berkaitan dengan perkembangan anak dapat dibahas dan diselesaikan secara bersama tanpa adanya sikap saling menyalahkan.

Dengan demikian, perencanaan kerja sama di KB Az-Zaitun tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah memenuhi prinsip manajerial yang menekankan kolaborasi dan kemitraan. Kondisi ini mendukung terciptanya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pola pengasuhan di rumah, sehingga proses pembinaan anak berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

⁸¹ Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

Keterlibatan aktif orang tua pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa hubungan yang dibangun bersifat kolaboratif, bukan instruktif. Sejalan dengan Mulyasa, perencanaan merupakan tahapan penyusunan tujuan, penetapan program, serta penyiapan langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Proses ini meliputi analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan rancangan pembelajaran, serta penentuan strategi yang akan diterapkan oleh guru maupun lembaga. Mulyasa menegaskan bahwa perencanaan yang efektif harus disusun secara sistematis, terarah, dan berangkat dari kebutuhan nyata yang ada di lingkungan pendidikan.⁸²

Pola ini juga mencerminkan fungsi *planning* dalam teori manajemen George R. Terry, yakni penyusunan langkah sistematis sebelum kegiatan dilaksanakan.⁸³ Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa lembaga menyusun jadwal semester, program parenting, serta pembiasaan nilai-nilai Islam yang membutuhkan dukungan keluarga.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara terstruktur dengan mengintegrasikan visi lembaga dan aspirasi orang tua sehingga tercipta keselarasan pendidikan antara rumah dan sekolah.

Guru di KB Az-Zaitun menyusun program pembiasaan nilai-nilai Islam yang dirancang untuk diterapkan secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Program tersebut meliputi

⁸² Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi.”

⁸³ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

pembiasaan doa-doa harian, pembinaan akhlak dalam aktivitas sehari-hari, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan sederhana yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Penyusunan program ini menunjukkan adanya upaya guru dalam memastikan bahwa penanaman nilai-nilai Islam tidak bersifat insidental, tetapi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Muhammin yang menekankan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini harus dilakukan melalui pembiasaan yang terus-menerus agar nilai tersebut tertanam dalam perilaku anak.⁸⁴ Selain itu, praktik pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten di sekolah dan dilanjutkan di rumah mencerminkan prinsip kerja sama antara guru dan orang tua.

Sebagaimana ditegaskan oleh Daryanto bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara lingkungan sekolah dan keluarga.⁸⁵ Dengan adanya program pembiasaan yang sama di kedua lingkungan tersebut, anak memperoleh pengalaman nilai yang konsisten sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, penyusunan program pembiasaan nilai-nilai Islam di KB Az-Zaitun tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi menjadi strategi pendidikan yang mendukung pembentukan karakter

⁸⁴ Anne Rahaju, "Membangun Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah," *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 6, no. 1 (2024): 552–59.

⁸⁵ Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

religius anak secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah dan keluarga.

2. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pelaksanaan kerjasama terwujud melalui berbagai bentuk interaksi langsung antara guru dan orang tua. kegiatan parenting menjadi salah satu bentuk pelaksanaan yang paling aktif dilakukan. Dalam kegiatan ini, guru memberikan pengetahuan mengenai cara menerapkan nilai-nilai Islam di rumah, seperti adab, pembiasaan doa, cara belajar yang santun, serta pola komunikasi Islami. Orang tua diberikan kesempatan untuk menyampaikan kondisi anak di rumah sehingga guru dan orang tua dapat menyelaraskan pola pengasuhan.

Adapun materi nilai-nilai Islam di KB Az-Zaitun meliputi beberapa aspek berikut:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
a. Nilai Aqidah J E M B E R**

Penanaman nilai aqidah di KB Az-Zaitun difokuskan pada pengenalan dasar anak terhadap Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Guru mengenalkan konsep ketuhanan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak, seperti mengajak anak mengamati lingkungan sekitar sekolah sebagai ciptaan Allah. Contohnya, guru mengajak anak menyebut ciptaan Allah saat kegiatan luar kelas, seperti tanaman dan hewan, serta membiasakan anak mengucapkan *bismillah* sebelum

memulai kegiatan dan *alhamdulillah* setelah kegiatan selesai. Melalui pembiasaan tersebut, anak mulai mengenal Allah sebagai Pencipta dan terbiasa menyebut nama-Nya dalam aktivitas sehari-hari.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah di KB Az-Zaitun ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian anak. Guru membimbing anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, doa makan, serta doa masuk dan keluar kelas. Contohnya, sebelum makan bersama, guru memimpin anak membaca doa makan, dan setelah selesai anak dibiasakan membaca doa sesudah makan. Selain itu, anak dikenalkan gerakan wudhu dan salat secara bertahap melalui praktik sederhana, seperti menirukan gerakan salat dhuha bersama guru di kelas.

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan rasa senang dan cinta anak terhadap ibadah.

c. Nilai Akhlaq

Penanaman nilai akhlaq di KB Az-Zaitun dilakukan melalui pembiasaan sikap terpuji dalam kegiatan sehari-hari. Anak dibimbing untuk bersikap sabar, bersyukur, dan menerima hasil kegiatan yang telah dilakukan. Contohnya, setelah anak menyelesaikan kegiatan mewarnai atau membuat karya, guru mengajak anak mengucapkan *alhamdulillah* atas hasil yang diperoleh dan memberi pemahaman

bahwa setiap kemampuan dan hasil merupakan nikmat dari Allah.

Guru juga mencontohkan sikap sabar saat menegur anak yang melakukan kesalahan.

d. Nilai Sosial

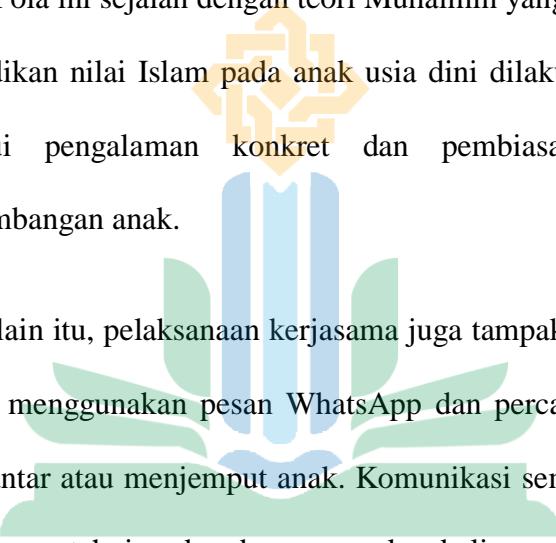
Materi nilai-nilai Islam yang bersifat sosial di KB Az-Zaitun diwujudkan melalui pembiasaan interaksi positif antar anak. Nilai ini meliputi sopan santun, kerja sama, kepedulian, empati, kejujuran, dan saling menghargai. Contohnya, anak dibiasakan mengucapkan salam saat datang ke sekolah, bergiliran dan antre saat mencuci tangan, serta bekerja sama saat merapikan mainan setelah digunakan. Guru juga mengajarkan anak untuk berbagi makanan dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Temuan ini sejalan dengan Muhammin yang menjelaskan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini meliputi empat aspek utama, yaitu nilai aqidah, ibadah, akhlaq, dan sosial. Keempat aspek tersebut ditanamkan secara terpadu melalui proses pembiasaan dan keteladanan agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam perilaku anak.⁸⁶

Penanaman nilai-nilai Islam di KB Az-Zaitun meliputi nilai aqidah, ibadah, akhlaq, dan sosial yang dilaksanakan melalui pembiasaan dan

⁸⁶ Almira Dewi, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 41–60, <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.5>.

keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai aqidah dikenalkan dengan membiasakan anak menyebut nama Allah dan mengenal ciptaan-Nya, nilai ibadah ditanamkan melalui doa harian dan praktik ibadah sederhana, nilai akhlaq dibentuk melalui pembiasaan sikap terpuji, serta nilai sosial dikembangkan melalui interaksi positif antar anak. Pola ini sejalan dengan teori Muhammin yang menekankan bahwa pendidikan nilai Islam pada anak usia dini dilakukan secara bertahap melalui pengalaman konkret dan pembiasaan sesuai dengan perkembangan anak.



Selain itu, pelaksanaan kerjasama juga tampak melalui komunikasi harian menggunakan pesan WhatsApp dan percakapan langsung saat mengantar atau menjemput anak. Komunikasi semacam ini membantu guru mengetahui perkembangan anak sekaligus mendorong partisipasi orang tua dalam pembiasaan nilai Islam di rumah. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru sering mengingatkan anak untuk meneruskan pembiasaan ibadah dan akhlak baik di lingkungan keluarga.

Berikut tahapan penanaman nilai-nilai Islam di KB Az-Zaitun :

Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Islam di KB Az-Zaitun

1) Tahap Pengenalan (Knowing)

Pada tahap pengenalan, guru KB Az-Zaitun mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak secara sederhana dan kontekstual melalui kegiatan harian di kelas. Anak diperkenalkan dengan doa-doa

pendek, diperdengarkan lagu-lagu Islami, serta diajak menyimak cerita tentang ciptaan Allah. Contohnya, guru membimbing anak membaca doa sebelum makan bersama, mengenalkan ucapan *bismillah* sebelum memulai kegiatan, dan *alhamdulillah* setelah kegiatan selesai.

2) Tahap Pembiasaan (Habituating)

Tahap pembiasaan dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam rutinitas sehari-hari di KB Az-Zaitun. Guru membiasakan anak untuk menerapkan perilaku Islami dalam setiap aktivitas sekolah. Contohnya, anak dibiasakan mengucapkan salam saat datang ke sekolah, membaca doa sebelum belajar, antre saat mencuci tangan, serta merapikan mainan setelah selesai digunakan.

3) Tahap Keteladanan (Modeling)

Pada tahap keteladanan, guru KB Az-Zaitun berperan sebagai model perilaku Islami yang ditiru oleh anak. Sikap dan perilaku guru menjadi contoh langsung dalam penanaman nilai-nilai Islam. Contohnya, guru berbicara dengan bahasa yang santun, bersikap sabar saat menegur anak, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan salat dhuha bersama anak secara sederhana.

4) Tahap Penguatan (Reinforcing)

Tahap penguatan dilakukan untuk memperkuat perilaku positif anak agar terbentuk motivasi dan kebiasaan yang berkelanjutan.

Guru memberikan respon positif terhadap perilaku Islami yang ditunjukkan anak. Contohnya, guru memberikan pujian ketika anak mau berbagi makanan dengan teman, mengingatkan anak dengan cara yang lembut saat lupa berdoa, serta memberikan apresiasi sederhana seperti tepuk semangat.

5) Tahap Internalisasi Awal (Internalizing)

Pada tahap internalisasi awal, anak mulai menunjukkan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Contohnya, anak mengucapkan salam tanpa diingatkan guru, berdoa sebelum makan dengan kesadaran sendiri, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menjaga kebersihan kelas atas inisiatif pribadi.

Temuan ini selaras dengan fungsi actuating dalam teori Mulyasa yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh rencana yang telah disusun melalui kegiatan pembelajaran serta interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua. Pada fase ini, guru berperan sebagai pengelola kelas yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahap pelaksanaan juga menuntut keterlibatan aktif semua pihak, disertai komunikasi dan kerja sama yang efektif.⁸⁷

Sejalan dengan itu George R Terry, yaitu menggerakkan seluruh komponen agar bekerja secara aktif menuju tujuan bersama. Pelaksanaan

⁸⁷ Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi.”

kerjasama berlangsung dinamis, saling melengkapi, dan didukung oleh hubungan komunikasi yang hangat antara guru dan orang tua.⁸⁸

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung secara berkesinambungan dengan dukungan aktif dari guru dan orang tua, sehingga penanaman nilai-nilai Islam dapat diterapkan selaras antara lingkungan sekolah dan rumah.

3. Evaluasi Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan, pembagian rapor, dan observasi langsung terhadap keterlibatan orang tua.

Pada tahap evaluasi, guru di KB Az-Zaitun melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai Islam melalui berbagai aktivitas yang bersifat berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada anak, tetapi juga pada proses pembelajaran dan program yang telah dirancang. Evaluasi internal dilaksanakan melalui rapat bulanan guru yang membahas perkembangan anak, khususnya terkait kedisiplinan, perilaku sosial, serta kebiasaan ibadah sederhana yang telah dibiasakan di sekolah.

Pola evaluasi ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas program melalui pengamatan, refleksi, dan pembahasan bersama guna mengetahui ketercapaian tujuan serta

⁸⁸ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021)

menentukan tindak lanjut perbaikan.⁸⁹ Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan di KB Az-Zaitun berfungsi sebagai alat pengendalian dan perbaikan berkelanjutan dalam penanaman nilai-nilai Islam.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa rapat bulanan menjadi forum utama untuk menilai perkembangan anak sekaligus membahas tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Saat pembagian rapor, guru memberikan laporan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek nilai Islam yang telah dibiasakan. Proses ini juga menjadi momen bagi orang tua untuk memberikan umpan balik dan menyampaikan kendala pembiasaan di rumah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru juga melakukan evaluasi informal melalui observasi harian, terutama untuk melihat seberapa konsisten orang tua meneruskan pembiasaan nilai Islam di rumah. Jika ditemukan hambatan, guru akan memberikan arahan lanjutan dan menyesuaikan strategi pendampingan kepada orang tua.

Temuan ini selaras dengan fungsi controlling menurut Mulyasa, evaluasi adalah proses menghimpun, mengolah, dan menafsirkan data untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan. Kegiatan evaluasi bertujuan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan di masa berikutnya. Dalam konteks

⁸⁹ Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

pendidikan, evaluasi mencakup penilaian terhadap proses, hasil belajar, serta masukan dari berbagai pihak yang terlibat.⁹⁰

Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto, evaluasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk menilai apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan rencana serta sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Temuan penelitian berupa rapat bulanan, pembagian laporan perkembangan, dan pemantauan konsistensi orang tua menunjukkan adanya proses pengawasan yang berfungsi sebagai dasar perbaikan program secara terus-menerus.⁹¹

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan evaluasi berlangsung secara terus-menerus dengan partisipasi guru dan orang tua, sehingga perkembangan anak dapat dipantau secara komprehensif dan pembiasaan nilai-nilai Islam dapat ditingkatkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁰ Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi.”

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi aksara, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain KB Azzaitun Asebagus Situbondo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru di KB Az-Zaitun dilaksanakan melalui komunikasi terbuka dan kolaboratif antara pihak sekolah dan wali murid. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan orang tua sejak awal melalui grup WhatsApp, pertemuan rutin, papan informasi, serta musyawarah dalam penyusunan program. Perencanaan tersebut telah memenuhi prinsip manajemen pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto, Mulyasa, dan George R. Terry, yang menekankan komunikasi dua arah, keterbukaan, serta penyusunan program secara sistematis.
2. Pelaksanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru diwujudkan melalui berbagai bentuk interaksi, seperti kegiatan parenting, komunikasi harian, dan keterlibatan orang tua dalam pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah. Penanaman nilai-nilai Islam di KB Az-Zaitun meliputi nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang dilaksanakan melalui tahapan pengenalan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan internalisasi awal. Temuan ini sejalan dengan teori Muhammin serta fungsi *actuating* dalam

manajemen pendidikan yang menekankan pelaksanaan rencana secara aktif dan berkelanjutan melalui kerja sama semua pihak.

3. Evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dilakukan secara rutin dan berkesinambungan melalui rapat bulanan, pembagian rapor, serta observasi harian terhadap perkembangan anak dan keterlibatan orang tua. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran dan efektivitas program pembiasaan nilai-nilai Islam. Kegiatan evaluasi ini berfungsi sebagai alat pengendalian dan perbaikan program, sesuai dengan fungsi *controlling* dalam teori manajemen Mulyasa serta konsep evaluasi pendidikan menurut Daryanto dan Suharsimi Arikunto.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian dan disajikan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak, agar manajemen kerjasama orang tua dan guru semakin baik maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Lembaga perlu memperkuat penyusunan program melalui pertemuan yang lebih terjadwal agar setiap orang tua dapat berpartisipasi secara optimal.
2. Kegiatan parenting dapat diperbanyak dengan tema yang lebih variatif, terutama terkait pembiasaan nilai Islam di rumah, sehingga orang tua memiliki pengetahuan praktis untuk mendampingi anak.
3. Guru dapat membuat catatan perkembangan terstruktur untuk mempermudah pemantauan konsistensi pembiasaan nilai Islam di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 11–24.
- Agustina, Sri. "Dampak Pola Asuh Orang Tua, Peran Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Di MAN 2 Bima." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 1345–51.
- Amelia, Dahlia, Bambang Setiaji, Jarkawi, Kadek Primadewi, Ummi Habibah, Theresia Lounggina Luisa Peny, Kiki Pratama Rajagukguk, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anjani, Ratna, Esya Anesty Mashudi, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru" 03, no. January (2024): 110–27. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>.
- Arifin, Zainal. "Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 89–103.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi aksara, 2021.
- Aziz, Amir Abdul, Farid Setiawan, Hanifah Salma, and Jis Widystuti. "Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan." *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 122–40. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1574/1119/>.
- Aziz, Fikri Fathul, Irfan Maulana Adnan, and Universitas Islam Indonesia. "Metode Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Karakter Peserta" 3, no. 1 (2025): 76–87.
- Badrudin. "Dasar-Dasar Manajemen," 2015.
- Cen, Cia Cai. *Pengantar Manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- Dewi, Almira. "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak." *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 41–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.5>.

Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., n.d.

Fajarwanto, Joko, and Abdullah Aly. "Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013/2014." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Farida, Himmah, Ayu Inggi Mubarokah, Kurnia Rachmawati, Regina Best Tiara, and Jojor Renta Maranatha. "Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 1 (2022): 39–50.

Fatmawati, Eli. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *IBTIDA'* 1, no. 2 (2020): 135–50.

Firmansyah, M Anang, and Budi W Mahardhika. *Pengantar Manajemen*. Deepublish, 2018.

Habib, Muhammad, and Ahmad Zainuri. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Kolaborasi Antara Sekolah Dan Orang Tua." In *Afasa International Conference on Islamic Education*, 1:63–69, 2024.

Hartani, A L. "Manajemen Pendidikan." Laksbang PRESSindo, 2011.

Hidayat, Paridah. "Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua Dalam Program PAUD Dan Hubungannya Dengan Kemajuan Belajar Anak" 1, no. 1 (2023): 14–19.

Husnullail, M, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

Indonesia, Republik. "Presiden Republik Indonesia," 2003.

Isabella, Putri Indah. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Peserta Didik Di Smk Kartikatama Metro." Universitas Muhammadiyah Metro, 2023.

Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (2023): 321–38.

Kertamuda, Miftahul Achyar. *Golden Age-Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak*. Elex Media Komputindo, 2015.

Kusumastuti, Diyah Andini, and Nur Khasanah. "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Program Tahfidz SD/MI." *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain* 2, no. 3 (2025): 133–43.

Latif, Lukman. "Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Mulyasa, Enco. "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi," 2004.

Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.

Mumu, Mumu, A Majid, and Aang Rohyana. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 37–51.

Nafiza, Badrun, Najwa Naumira Hasibuan, Maya Salsabila, Meifa Taskia Efendi, and Afrahul Fadhilah Daulai. "Kerjasama Antara Keluarga Dengan Sekolah Dalam Pendidikan Anak Di Tkq Al-Ihsan." *Khazanah Pendidikan* 18, no. 1 (2024): 81–87.

Ningrum, Rita Ayu, and Ida Waluyati. *Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di Smp Negeri 8 Jember Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Progr*, 2021.

Norlena, Ida. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Anak Ida Norlena" 5 (2015): 39–60.

Nurfalah, Yasin. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99.

Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Olahraga, Bakat, Anak-anak Di Usia, Umi Fityatul Millah, and Rivan Saghita Pratama. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Dukungan Dan Pengembangan" 3 (2025): 16–26.

Paramitha, Sandey Tantra, and Lestari Ema Anggara. "Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 3, no. 1 (2018): 41–51.

Prasetya, Andrian Wahyu. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di MA Al-Islam Joresan Mlarak." IAIN Ponorogo, 2024.

Pratama, Ramanda Yogi. "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC.'" *Universitas*

- Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020): 76–78.
- Pujawardani, Hani Hadiati. “Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.” *Media Nusantara* 16, no. 1 (2019): 77–90.
- Puspitasari, Heppy. “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah.” *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2017): 339–68.
- Rahaju, Anne. “Menumbuhkan Kembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah.” *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 6, no. 1 (2024): 552–59.
- Raharjo, Itot Bian, and Dema Yulianto. “Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2020): 127–38.
- Rahmah, Setiawati. “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas.” IAIN Purwokerto, 2020.
- Rahmawati, D N. “Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Hanif.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63938%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63938/1/11170184000025_Dwi Nanda Rahmawati - DWI NANDA RAHMAWATI MHS 2017.pdf
- RELIGI, UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI, and PADA PESERTA DIDIK. “FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG,” n.d.
- Rosa, Ibni Amilia. “Ibni Amilia Rosa,” 2023.
- Sadownik, Alicja R, and Adriana Vi. (Re) *Theorising Involvement in Early Childhood Education and Care*, n.d.
- Saidah, Zahrotus. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital.” *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 1 (2021): 1.
- Salyanty, Syariah, Aulia Tazkia Kariim, Dede Dhiyaul Auliyah, Miftah Fadhilah Rahmah, Nazwa Putri Rieuwpassa, Nur Aliza, and Siti Nurmania Najwa. “Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua Di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement.” *Asghar: Journal of Children Studies* 4, no. 2 (2024): 94–103.
- Sariwardani, Andriani, Elysabeth Sinulingga, Supangat Supangat, Toni Kogoya,

- Roza Sri Susanti, Florianus Pruda Muda, Agus Hasbi Noor, Helga Charolina Antonia Silubun, and Henrick Sampeangin. *Manajemen Pendidikan*. CV. Edu Akademi, 2025.
- Se-kecamatan, Anak Pada Taman Kanak-kanak, Akmal Hawi, Ahmad Zainuri, and Ari Sandi. "Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan" 3 (2020): 45–59.
- Sekolah, Manajemen Berbasis. "Manajemen Berbasis Sekolah" 17 (2018): 601–14.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Siregar, Hilmi Wahdi. "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Cerdas Murni Medan." IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Sofyan, Iyan. "Jurnal Pena PAUD Volume 5 Issue 1 (2024) Pages 70-78" 5, no. 1 (2024): 70–78.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.
- Supriyatno, Supriyatno, Ibnu Muthi, and Asep Dudin Abdul Latif. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Religius Di Sdn Tegalwaru 3 Kecamatan Cilamaya Karawang." *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 486–500.
- Taali, Muhammad, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti. *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Tsabitah, Nashriyah Nadhrotust, Ai Farliani, Heni Widiastuti, and Dewi Wulan Nurhalimah. "Manajemen Standar Pendidikan Anak Usia Dini 1" 13, no. 1 (2024): 19–32.
- Wachidah, Liana Rochmatul, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak Pada Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 207–18.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert

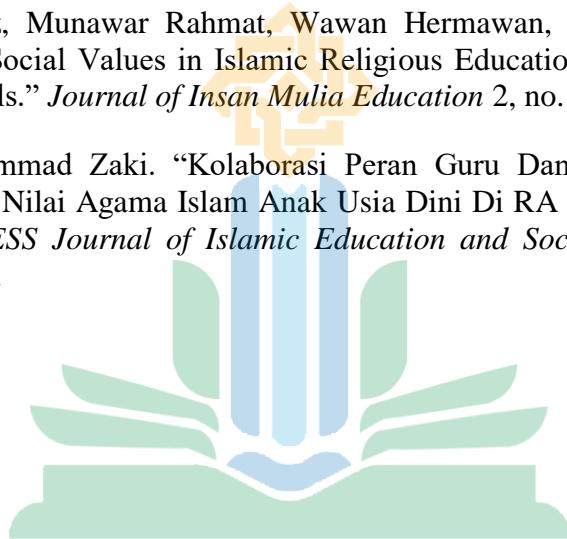
Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam” 11, no. 2 (2022): 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

Wijayanti, Neri, and Febrian Arif Wicaksana. “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.

Yesi, Fransiska, Muhammad Syukri, and Desni Yuniarni. “Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pelayanan Pada Abk Di Tk Inklusi Tunas Kasih,” n.d.

Zahra, Ildira Az, Munawar Rahmat, Wawan Hermawan, and Iqbal Syahrijar. “Instilling Social Values in Islamic Religious Education Learning in Junior High Schools.” *Journal of Insan Mulia Education* 2, no. 2 (2024): 37–49.

Zarkasyi, Muhammad Zaki. “Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini Di RA Az Zahra Kabupaten Bogor.” *JIESS Journal of Islamic Education and Social Science* 1, no. 1 (2022): 1–6.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Na'maluna Qoulan Sabila

NIM : 214101030034

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang laian, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

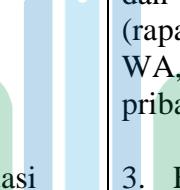
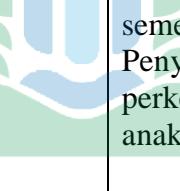
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 29 November 2025

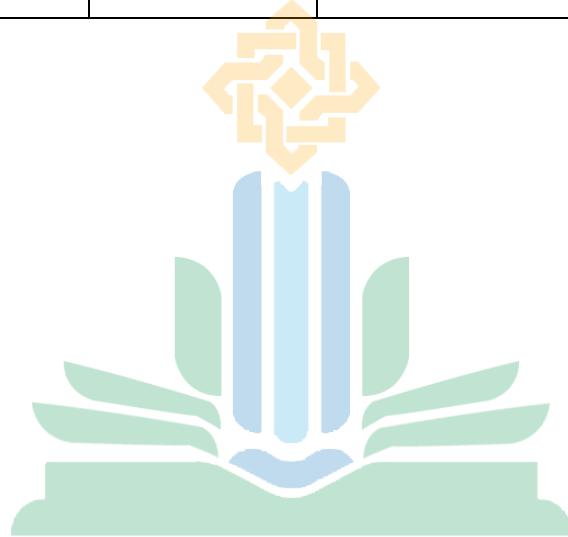


Na'maluna Qoulan Sabila
NIM:214101030034

Lampiran 1 MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber Data	Fokus penelitian
Manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di kelompok bermain (KB) Az-zaitun Asembagus Situbondo	Manajemen kerjasama orang tua dan guru	1. Perencanaan  2. Pelaksanaan  3. Evaluasi 	1. merancang program kerjasama (rapat, agenda kegiatan, dll). 2. Komunikasi efektif antara guru dan orang tua (rapat rutin, grup WA, konsultasi pribadi) 3. Evaluasi akhir semester, Penyampaian perkembangan anak	1. Wawancara dengan guru dan kepala KB 2. Observasi dokumen (program kerja, notulen rapat) 1. Observasi kegiatan anak di sekolah 2. Wawancara guru dan orang tua 3. Dokumentasi kegiatan 1. Wawancara terstruktur dokumentasi semi dan	1. Kepala KB 2. Guru 3. Orang Tua 1. Anak 2. Guru 3. Orang tua 1. Guru 2. Orang tua	1. Bagaimana perencanaan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo? 3. Bagaimana bentuk evaluasi manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia

	Niai-nilai islam di kelompok bermain (KB)	1. Aspek Akhlak 2. Aspek Ibadah	1. sopan santun, jujur, tolong-menolong, hormat kepada guru dan orang tua. 2. pembiasaan shalat, membaca doa, hafalan surat pendek.	1. Observasi perilaku anak Wawancara guru. 2. Observasi, dan Dokumentasi kegiatan ibadah	1. Guru 2. Guru	dini di KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo ?
--	---	--	--	---	------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KB AZ-ZAITUN ASEMBAGUS SITUBONDO

Peneliti : Na'maluna Qoulan Sabila

Lokasi : Jalan Dodiklatpur RT 2 RW 5, Desa Awar-awar, kec.Asembagus,Kab.Situbondo, Jawa Timur

Tujuan: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan manajemen kerjasama yang terjalin antara pihak KB Az-Zaitun (guru dan staf sekolah) dengan orang tua anak didik dalam upaya menanamkan nilai- nilai Islam pada anak usia dini di lembaga tersebut.

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo
2. Visi dan Misi KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo
3. Sarana dan Prasarana KB Az-Zaitun Asembagus Situbondo
4. Foto Kegiatan Pembelajaran
5. Dokumentasi evaluasi bersama Wali murid

B. Pedoman Observasi

1. Perencanaan Program
2. Pelaksanaan Kegiatan
3. Kerjasama Orang Tua
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

C. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa visi dan Misi KB Az-Zaitun ?
 - b. Apakah sekolah melakukan pertemuan atau evaluasi bersama orang tua untuk membahas hasil kegiatan penanaman nilai-nilai Islam?
 - c. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama tersebut?

- d. Apa pertimbangan guru dalam menentukan kegiatan yang melibatkan orang tua?
 - e. Bagaimana guru memastikan rencana kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak dan nilai-nilai Islam?
 - f. Bagaimana bentuk nyata pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua di KB Az-Zaitun?
2. Wawancara dengan Guru KB Az-Zaitun
- a. Kegiatan apa saja yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Islam?
 - b. Bagaimana cara guru mengarahkan orang tua agar menerapkan nilai-nilai Islam di rumah?
 - c. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang bernuansa keislaman?
 - d. Apa saja kendala yang biasanya muncul dalam pelaksanaan kerjasama tersebut?
 - e. Bagaimana guru mengatasi kendala atau perbedaan pandangan dengan orang tua terkait penanaman nilai Islam?
 - f. Menurut guru, bagaimana hasil yang terlihat pada anak setelah dilakukan kerjasama dengan orang tua?
3. Wawancara dengan Wali Murid
- a. Apakah sekolah melakukan pertemuan atau evaluasi bersama orang tua untuk membahas hasil kegiatan penanaman nilai-nilai Islam?
 - b. Bagaimana cara orang tua menilai hasil dari kerjasama dengan guru terhadap perubahan sikap atau perilaku anak?
 - c. Menurut orang tua, seberapa penting keterlibatan dalam kegiatan yang dirancang guru untuk menanamkan nilai Islam?
 - d. Menurut orang tua, sejauh mana kerjasama dengan guru membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam pada anak?
 - e. Apa harapan orang tua terhadap peningkatan kerjasama dengan guru di masa depan?

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

No	Gambar	Uraian
1.		Dokumentasi penyerahan surat penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah ibu Rindayati, A.Ma.Pd
2.		Dokumentasi wawancara bersama dengan guru Ibu Harti Nurmaningsih di KB Az-Zaitun
3.		Dokumentasi wawancara bersama dengan wali murid di KB Az-Zaitun
4.		Dokumentasi rapat guru bersama wali murid di KB Azzaitun
5.		Dokumentasi rapat guru di KB Az-Zaitun

Lampiran 4**DOKUMENTASI KEGIATAN****Kegiatan belajar mengajar****Kegiatan Praktik Sholat****Kegiatan hafalan bersama**



Rapat perencanaan bersama wali murid



Rapat pelaksanaan bersama wali murid



Rapat evaaluasi bersama wali murid

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KCB AZZAITUN

SEMESTER / BULAN /MINGGU : 1 / Juli / 1
Hari / Tanggal : Rabu, 26 Juli 2017
Kelompok Usia : 3-4 Thn
Tema / Sub tema : Aku / Anak Berani

Materi dalam kegiatan

1. Allah pencipta Alam Semesta
2. Senam Brain Dance
3. Aku suka membuat garis
4. Angka 1 - 10
5. Aku Anak shaleh
6. Aku Anak Berani

Materi yang Masuk dalam pembiasaan

1. Do'a Sebelum dan Sesudah melakukan kegiatan
2. Senam Brain Dance
3. Aku anak Berani
4. Aku suka Bernyanyi

Alat dan Bahan

1. Buku Gambar
2. Krayon

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

A. Pembukaan (40 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Percakap-cakap tentang tidak boleh berani pada orang tua
3. Membilang angka 1-10 secara bergantian

B. Inti (40 menit)

1. Penerapan SOP Inti
2. Guru menunjukkan contoh cara menjiplak jari dan sambil menerangkan nama² jari
3. Anak menjiplak jari di buku gambar

Program Semester (Prosem)

RENCANA DELAKSAHAAN PEMBELAJARAH HARIAN KCB AZZAITUN

SEMESTER / BULAN /MINGGU . 1 / juli / 1

Hari / Tanggal : Rabu, 26 Juli 2017

Kelompok Usia : 3-4 Thn

Tema / Sub tema : Aku / Anak sendiri

Materi dalam kegiatan

1. Allah pencipta ALam Semesta
2. Senam Brain Dance
3. Aku Suka membuat garis
4. Angka 1 - 10
5. Aku Anak shaleh
6. Aku Anak Berani

Materi yang Masuk dalam pembiasaan

1. Do'a Sebelum dan Sesudah melakukan kegiatan
2. Senam Brain Dance
3. Aku anak Berani
4. Aku Suka Bernyanyi

Alat dan Bahan

1. Buku Gambar J E M B E R
2. Krayon

1. Pembukaan (40 menit)

1. Penerapan Sop pembukaan
2. Percakap-cakap tentang tidak boleh berani pada orang tua
3. Membanding angka 1-10 secara bergantian

2. Inti (40 menit)

1. Penerapan Sop inti
2. Guru menunjukkan contoh cara menjiplak jari dan sambil menerangkan Nama 2 jari
3. Anak menjiplak jari di buku gambar

**PROGRAM SEMESTER I
KB AZZAITUN
TAPEL 2022/2023**

KOMPETENSI DASAR (KD)	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
Nilai agama dan Moral 1.1 Mempercayai Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri 2.13 Memiliki sikap jujur 3.1;4.1 Kegiatan ibadah sehari-hari 3.2;4.2 Mengenal dan menunjukkan perilaku baik dan santun Fisik Motorik 3.3;4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya Kognitif 2.2 Perilaku sikap ingin tahu 2.3 Perilaku sikap kreatif 3.5;4.5 Mengetahui dan melakukan sikap kreatif untuk memecahkan masalah 3.6;4.6 Mengenal dan menyampaikan tentang benda-benda di sekitar Bahasa 2.14 Memiliki sikap santun 3.10 dan 4.10 Mampu menyimak cerita 3.11 dan 4.11 Memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif 3.12 dan 4.12 Mengenal dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal Sosial Emosional 2.5 Perilaku sikap percaya diri 2.6 Perilaku sikap taat 2.7 Perilaku sikap sabar 2.8 Perilaku sikap mandiri 2.9 Perilaku sikap peduli 2.10 Perilaku sikap kerja sama 2.12 Perilaku sikap tanggung jawab 3.13;4.13 Mengenal dan menunjukkan emosi diri secara wajar Seni 2.4 Perilaku sikap estetis 3.15;4.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni	AKU	<ul style="list-style-type: none"> • Identitasku • Ciri-ciri atau bentuk tubuh • Tubuhku • Kesukaanku 	Juli minggu ke-4 s/d Agustus minggu ke -3 (Minggu ke 1-4)
Nilai agama dan Moral 1.1 Mempercayai Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri 2.13 Memiliki sikap jujur 3.1;4.1 Kegiatan ibadah sehari-hari 3.2;4.2 Mengenal dan menunjukkan perilaku baik dan santun Fisik Motorik 2.1 Perilaku hidup sehat 3.3;4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya 3.4;4.4 Mengetahui dan melakukan cara hidup sehat Kognitif 2.2 Perilaku sikap ingin tahu 2.3 Perilaku sikap kreatif 3.5;4.5 Mengetahui dan melakukan sikap	LINGKUNGANKU	<ul style="list-style-type: none"> • Keluargaku • Rumahku • Sekolahku 	Agustus minggu ke-4 s/d September minggu ke -1 (Minggu ke 5)

Materi nilai-nilai islam

Fasilitator pembelajaran : Maikeljatan Nurhasan

1. identitas Rpp

- Lembaga : IEP ARRAHMAN
- Kelompok : 3 - 4 th
- Tema : Anak dan Tuhan
- Sub tema : Mengenal Tuhan / ciptaan Tuhan
- Semester : ke 1 minggu ke 4

2. tujuan pembelajaran (Cep = Cepat dan pembelajaran)

- anak mampu mengekspresikan sikap tuan yang mereka miliki
 - anak menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan hormat dalam kegiatan selama - hari
 - anak mampu menuliskan gerakan/dan sedekahnya
- Cemas dari sebelum matikau / tidak

3. materi pembelajaran

- mengenal tuhan sebagai penciptanya
- sikap hormat pada tentang dan orang
- Doa halal dan sedekahnya (dari makam, doa tulus)
- mengenal hari besar agama Islam (Idul Fitri, Idul Adha, Paskah, Natal ds)

4. Bahan dan alat

- Buku cerita bergambar tentang abstrak terpilih (jujur, Sabar)
- kartu Huruf Hijaiyah (Alif, Ba, Ta)
- gambar tempat ibadah (masjid, gereja, pura)
- alat mewarnai (krayon, pensil warna)

5. kegiatan pembelajaran

- kegiatan awal (15 menit)
 - senam pagi cerita
 - Doa bersama (doa sebelum belajar)
 - berhnyangi lagu Islami (pencipta tuhan "Bintang Keut")
 - apakah yg menciptakan kita?
 - apa saja ciptaan tuhan?

- kegiatan inti (45 menit)
 - seni (pengenalan tuhan) melihat gambar / video tentang alam semesta (matahari, bulan, bintang) dan menyebutkan Nama-nama itu semua ciptaan tuhan
 - pahala (mengetahui agama) mendengarkan cerita pendek tentang sikap jujur/sabar, lalu bermain peran anak mencoba membuat sikap baik tersebut
 - seni (menarik) mewarnai gambar rumah ibadah atau alat ibadah (sajadah)
 - kognitif (mengetahui doa) menghafal doa matan, bisa melalui gerakan & Pengulangan

 - kegiatan akhir (15 menit)
 - refleksi guru bertanya "Hari ini kita belajar apa? anak hebat yg bisa menyebutkan doa matan"
 - mengulang hafalan doa penutup
 - penutup, salam dan pesan moral singkat

 - penilaian (assesmen)
 - teknik : observasi (pengamatan lingkungan langsung) dan catatan anecdote
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar hadir rapat

HARI / TANGGAL	KAMIS, 16 JANUARI 2025		
ACARA	= PERTEMUAN IGAABA		
TEMPAT	= KB AZZAITUN		
NO.	NAMA	ALAMAT	TTD
1.	FAZAINAH	ABA 2 ABB	1. <i>Fay</i>
2.		-	2. <i>bz</i>
3.	SUYANI	-	3. <i>MSS</i>
4.		-	4. <i>z</i>
5.	MARFUATH	-	5. <i>Ma</i>
6.	MILKE SAPTA	-	6. <i>Ma</i>
7.	NURUL Q.	-	7. <i>Ma</i>
8.	WISNIT DWI R.	-	8. <i>Ma</i>
9.	Putri Septiyanta	TK ABA I ABB	9. <i>Ma</i>
10.	KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ		
11.	Manin Martianti B.E.R	-	11. <i>Ma</i>
12.	Nur Ida R.L	-	12. <i>Ma</i>

10	Awalia Rizqo F	TK ABA 1 Abb	10	<i>Bint</i>
11	Naurah W.M. Dionindra	— —	11	<i>Mump</i>
12	Indah Dwi M.	— —	12	<i>Zainfajah</i>
13	Yanti	TK ABA 3. W.A.	13	<i>Yf</i>
14	YENI ARISTA DEWI	TK ABA 2 SIT	14	<i>Jub</i>
15	HERAWATI	"	15	<i>Aff</i>
16	Eem Rahimah	KB Melati sit	16	<i>Rifhat</i>
17	Titis Wijayati	TK ABA 3 sit	17	<i>Khat</i>
18	Uma farida	ABA 2 Panji	18	<i>Uma</i>
19	Siti khairiyah	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	19	<i>Kho</i>
20	Nurul Domaria	KB Matuhari	20	<i>My</i>
21	Anies faridah	— .. —	21	<i>fafik</i>

Hasil Rapat

Acara : Rapat Penyampaian Program Semester Genap
 Tanggal : 06 Februari 2025
 Tempat : KB AZZANAH

Susunan acara

1. Pembukaan
2. Penyampaian Program Semester Genap
3. Lain - Lain
4. Penutup

1) Pembukaan

Rapat dibuka oleh Pemimpin rapat dengan pembacaan Basmalah bersama-sama.

- 1) Penyampaian Program Semester Genap
 - Pembelajaran dimulai dari jam 08:00
 - Pembagian takjil di bulan Ramadhan
 - Acara pelepasan siswa akan dilaksanakan dengan acara pawoi drumband
- PMT akan dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan dan lingkar lepala.
- Sebelum bulan Ramadhan yang dilaksanakan pelaksanaan cooking class yang dilaksanakan bertempat di Roxy.

Dosen:
 Acara : Rapat sosialisasi Tahun Ajaran Baru.
 Tanggal : 25 Juli 2024
 Tempat : KB AZZartun

SUSUNAN ACARA

1. Pembukaan
2. Penyampaian program semester I
3. Lain-lain
4. Penutup

1) Pembukaan

Dibuka dengan pembacaan Al fatihah.

Penyampaian Program Semester I.

- ~ Siswa datang ke sekolah jam 07.45 WIB.
- ~ Siswa tidak ditunggu di kelas. Membiasakan anak untuk mandiri.
- ~ tidak disilapai ketika berbaris.
- ~ Membiasakan anak menabung
- lain-lain
- ~ Penyampaian seragam sekolah
 - Senin & Selasa : Biru kotak
 - Rabu : Olahraga
 - Kamis : Busana Muslim.

- ~ koperasi sistem kepercayaan
- ~ setiap anak memiliki keerdasan yang berbeda beda, orang tua harus sabar mendampingi anak melalui proses perkembangannya
- ~ pembentukan komite
 - ketua : Ibu Nailun
 - Bendahara : Ibu Rafa
 - sekertaris : Ibu Fatani
 - Anggota : semua wali murid

4) penutup acara ditutup dg pembacaan hamdalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

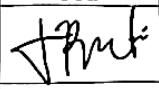
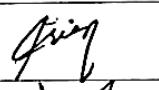
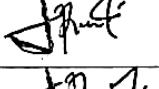
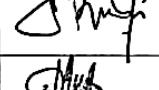
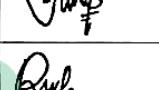
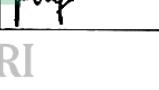
Habib Ali
Muliak

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI : KB AZ-ZAITUN ASEMBAGUS SITUBONDO

No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	20 Oktober 2025	Menyerahkan surat penelitian ke kepala sekolah KB Az-Zaitun	
2.	27 Oktober 2025	Konfirmasi dan tindak lanjut surat penelitian ke lembaga KB Az-Zaitun	
3.	8 November 2025	Wawancara dengan guru paud Az-Zaitun Ibu Siti Imelia Astutik	
4.	10 November 2025	Wawancara dengan kepala sekolah KB Az-Zaitun Ibu Rindayati A.Ma.Pd	
5.	11 November 2025	Wawancara dengan kepala sekolah KB Az-Zaitun Ibu Rindayati A.Ma.Pd	
6.	13 November 2025	Wawancara bersama wali murid KB Az-Zaitun	
7.	24 November 2025	Meminta surat selesai penelitian kepada lembaga KB Az-Zaitun	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Situbondo, 24 November 2025
J E M B E



Rindayati A.Ma.Pd

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13948/In.20/3.a/PP.009/11/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun

Jalan Dodiklatpur RT 2 RW 5, Awar-Awar, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	214101030034
Nama	:	NA`MALUNA QOULAN SABILA
Semester	:	Sembilan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai skripsi dengan judul Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun Asembagus Situbondo selama 35 (tiga puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rindayati, Ama.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 06 November 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 7 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Na'maluna Qoulan Sabila

NIM : 214101030034

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Az-zaitun Asembagus Situbondo

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20,6%)

1. BAB I : 29%

2. BAB II : 28%

3. BAB III : 29%

4. BAB IV : 8%

5. BAB V : 9%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 November 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Layly Yunita Susanti, S.Pd., M.Si)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

Surat Selesai Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

KELOMPOK BERMAIN AZZAITUN

NPSN : 69791325

Jln. Dextildalpur Kp. Timur RT 02 RW 05 Awar-awar asembagus Situbondo

Telp: 082142828336 Situbondo 68312

SURAT SELESAI PENELITIAN Nomor : 05/KB AZZAITUN/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rindayati, A.Ma.Pd
Jabatan : Kepala KB Az-Zaitun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Na'maluna Qoulan Sabila
NIM : 214101030034
Fakultas / Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul : Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun Asembagus Situbondo

Adalah benar – benar telah melakukan Penelitian di Kelompok Bermain (KB) Az-Zaitun Asembagus Situbondo pada Tanggal 20 Oktober 2025 sampai 24 November 2025 dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Situbondo, 24 November 2025



Rindayati, A.Ma.Pd

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Na'maluna Qoulan Sabilah
NIM : 214101030034
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 22 Maret 2001
Alamat Lengkap : Jln. Seruni RT02/RW04 Desa Awar-Awar,
Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa / Manajemen

Agama : Islam
No. Hp : 081288392034
Riwayat Pendidikan :
J E M B E R
SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)
- TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2
- MI Muhammadiyah Perante
- MTS Al-Ishlah Bondowoso
- MA Al-Ishlah Bondowoso